

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI
STUNTING DAN MOTIVASI KLIEN “U” MITRA BINAAN AGUNG
SEDAYU GROUP DALAM POLA ASUH ANAK
DI JAKARTA UTARA

Oleh:

Naomi Asita Lumban Gaol

NRP. 2104202



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI 2024
STUNTING DAN MOTIVASI KLIEN “U” MITRA BINAAN AGUNG
SEDAYU GROUP DALAM POLA ASUH ANAK
DI JAKARTA UTARA

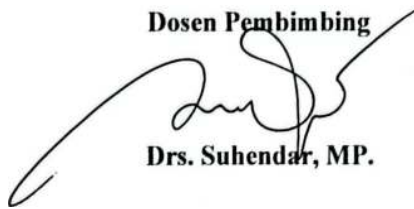
Naomi Asita Lumban Gaol

NRP. 2104202

Telah Setujui pada tanggal *18 October 2024*.

Oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Suhendar, MP.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.S

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa praktikan panjatkan atas segala limpahan berkatNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan penyusunan laporan hasil kegiatan **“Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak”**, laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Praktikum Institusi 2024.

Terselesaikannya kegiatan Praktikum Institusi serta penyusunan laporan ini, praktikan menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sulit untuk dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan kali ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung dan mendoakan kelancaran dalam menyelesaikan Praktikum Institusi. Tidak lupa praktikan banyak terima kasih kepada keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan doa untuk keberhasilan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Institusi.

Praktikan juga menyampaikan banyak – banyak terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
2. Dr. Denti Karderti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp, selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
4. Dr. Didiet Widiowati, M.Si. dan Drs. Suhendar, MP. Selaku dosen pembimbing praktikum yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
5. Richard Octovianus Apituley, selaku Head of CSR beserta jajaran Pegawai CSR Agung Sedayu Group yaitu ka lily, ka tiara, ka suci, ka harry, dan bang makmun yang selama ini membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu serta pengalaman kepada praktikan.

6. Para dosen Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, dan ilmu yang dimiliki untuk dapat diajarkan kepada praktikan.
7. Teman – teman kelompok 2 praktikum yaitu Ihza, Anisa, Dinda, Prasasti, Afiqah, Mutya, Bagja, Fadla, Dila yang selalu semangat, kompak, dan saling mendukung satu sama lain.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Praktikan menyadari laporan Praktikum Institusi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan praktikan terima demi kesempurnaan pada penyusunan laporan praktikum selanjutnya. Apabila terdapat banyak kesalahan pada laporan praktikum ini, praktikan ucapkan mohon maaf. Demikian yang dapat praktikan sampaikan. Akhir kata, semoga laporan Praktikum Institusi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Bandung, 30 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR MATRIKS	ix
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Institusi.....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi.....	3
1.3. Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	6
2.1 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	6
2.1.1 Teori Stunting	6
2.1.2 Teori Pola Asuh	7
2.1.2 Teori Motivasi.....	9
2.2. Metode Pekerjaan Sosial	11
2.2.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (<i>Case Work</i>) : tujuan, teknik dan keterampilan.....	11
2.2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>): tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam group work.	12
2.3. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	17
2.3.1 <i>Engagement</i>	17
2.3.2 Asesmen.....	17
2.3.3 Rencana Intervensi.....	17
2.3.4 Intervensi	17

2.3.5 Evaluasi.....	18
2.3.6 Terminasi dan Rujukan.....	18
2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i>	18
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	19
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI	20
3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum	20
3.1.1 Nama Lembaga	20
3.1.2 Sejarah Lembaga.....	20
3.1.4 Visi Misi Lembaga.....	21
3.1.5 Struktur Organisasi Lembaga	22
3.2. Program/Layanan yang diberikan Institusi.....	22
3.2.1 Pilar ekonomi.....	22
3.2.2 Pilar Kesehatan	23
3.2.3 Pilar lingkungan.....	23
3.2.4 Pilar pendidikan	24
3.3 Profil Penerima Manfaat Program	24
BAB IV PENANGANAN KASUS	25
4.1 Tahap <i>Intake and Engagement</i>	25
4.2 Tahap Asesmen.....	26
4.2.1 Deskripsi Kasus	26
4.2.2 Identitas Diri Klien “U”	27
4.1.3 Identitas Anak “A”.....	28
4.2.4 Data Perkembangan TB dan BB Anak “A”.....	28
4.2.5 Kondisi BPSS	28
4.2.6 Hasil Ecomaps	29
4.2.7 Hasil Genogram	30
4.3 Tahap Rencana Intervensi.....	30
4.4 Tahap Intervensi.....	32
4.4.1 Intervensi <i>Case Work</i>	32
4.2.5 Intervensi <i>Group Work (Educational Group)</i>	38
4.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi	41
4.5.1 Tahap Monitoring	41

4.5.2 Tahap Evaluasi.....	41
4.6 Tahapan Terminasi dan Rujukan.....	42
BAB V_PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM PRAKTIKUM INSTITUSI.....	43
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi	43
5.2 Refleksi Praktikan dan Dilema Etik yang dihadapi.....	44
5.2.1 Refleksi Praktikan.....	44
5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi.....	44
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan lainnya di Lokasi Intitusi.....	45
5.4 Tantangan Praktikum Institusi.....	47
BAB VI_SIMPULAN DAN REKOMENDASI	48
6.2 Simpulan.....	48
6.2 Rekomendasi.....	49
6.2.1 CSR Agung Sedayu Group	49
6.2.2 Program Studi Pekerjaan Sosial (Poltekesos) Bandung	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53
LAMPIRAN FOTO KEGIATAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi CSR ASG.....	22
Gambar 4. 1 Ecomaps Klien "U"	29
Gambar 4. 2 Genogram Klien "U"	30

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4. 1 Ringkasan Kegiatan Asesmen	26
Matriks 4. 2 Identitas Klien.....	27
Matriks 4. 3 Identitas Anak.....	28
Matriks 4. 4 BB Perkembangan Anak.....	28
Matriks 4. 5 Hasil BPSS Klien.....	28
Matriks 4. 6 Rencana Intervensi.....	31
Matriks 4. 7 Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode <i>Case Work</i>	32
Matriks 4. 8 Skenario Terapi Realitas.....	32
Matriks 4. 9 Skenario Terapi Realita 2	34
Matriks 4. 10 Hasil Terapi Realitas.....	35
Matriks 4. 11 Skenario Teknik <i>Support</i> dan <i>Motivation</i>	36
Matriks 4. 12 Skenario <i>Advice Giving</i>	37
Matriks 4. 13 Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode Group Work.....	38
Matriks 4. 14 Skenario Kegiatan Siaga.....	38
Matriks 4. 15 Skenario Kegiatan Metana.....	40
Matriks 4. 16 Evaluasi Intervensi	41

DAFTAR FOTO

Foto Kegiatan 1. Penerimaan di ASG	73
Foto Kegiatan 2. Dokumentasi Penerimaan di ASG.....	73
Foto Kegiatan 3. <i>Transect walk</i> ke Kampung Tematik	73
Foto Kegiatan 4. <i>Transect Walk</i> di TPST Pantas Gemilang	73
Foto Kegiatan 5. Dokumentasi Foto di TPST Pantas Gemilang.....	74
Foto Kegiatan 6. <i>Transect Walk</i> di Ternak Bebek Salembaran	74
Foto Kegiatan 7. <i>Transect Walk</i> di Green House Salembaran Jati	74
Foto Kegiatan 8. Dokumentasi Foto Kegiatan Si Melon di Tegal Angus	74
Foto Kegiatan 9. Gladi Bersih Kegiatan <i>Ground Breaking Ceremony</i>	74
Foto Kegiatan 10. Ringkasan Foto <i>Ground Breaking Ceremony</i>	74
Foto Kegiatan 11. Bertemu Kader Posyandu 6.....	75
Foto Kegiatan 12. Sharing Season dengan Tim CSR ASG	75
Foto Kegiatan 13. Perlombaan Persahabatan PIK 2 CUP.....	75
Foto Kegiatan 14. Bimbingan bersama Bu Didiet	75
Foto Kegiatan 15. <i>Engagement</i> dan Asesmen Awal dengan Klien "U"	75
Foto Kegiatan 16. UPIK Cerdas di Desa Muara	75
Foto Kegiatan 17. Asesmen kepada Klien "U"	76
Foto Kegiatan 18. Monev Program Si Melon di Desa Tegal Angus	76
Foto Kegiatan 19. Supervisi Lembaga	76
Foto Kegiatan 20. Asesmen kepada Klien "U"	76
Foto Kegiatan 21. Asesmen dan Perencanaan Intervensi bersama Klien "U"	76
Foto Kegiatan 22. Menghadiri Perlombaan Ibu Hamil.....	76
Foto Kegiatan 23. <i>Case Conference</i> 1.....	77
Foto Kegiatan 24. Terminasi dengan Klien "U"	77
Foto Kegiatan 25. Intervensi kepada Klien "U"	77
Foto Kegiatan 26. Intervensi kepada Klien "U"	77
Foto Kegiatan 27 <i>Ka Rara Goes To Fair Station</i>	77
Foto Kegiatan 28 Program Si Melon di Desa Pangkalan.....	77
Foto Kegiatan 29 Dokumentasi Foto Pelepasan	78
Foto Kegiatan 30 Dokumentasi Foto Pelepasan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar.....	53
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	54
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i>	55
Lampiran 4 Berita Acara <i>Case Conference</i> 1	56
Lampiran 5 <i>Informed Consent</i> Intervensi	57
Lampiran 6 Formulir Terminasi.....	58
Lampiran 7 Formulir Terminasi.....	59
Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum	60
Lampiran 9 Catatan Harian	61
Lampiran 10 Catatan Mingguan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Institusi

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada seting primer dan sekunder. Mahasiswa diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada seting sekunder seperti bidang *industry/Corporate Social Responsibility*.

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam aras mikro, mezzo, dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan secara mandiri pada aras mikro dan mezzo.

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan.

Praktikan saat ini melakukan praktikum di bidang *industri/Corporate Social Responsibility* dikarenakan pekerjaan sosial industri merupakan lapangan praktik pekerja sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja maupun di desa binaan melalui berbagai intervensi dan penerapan metode pertolongan yang bertujuan untuk memelihara keseimbangan antara individu dan lingkungan kerja. Dilakukannya praktikum institusi di dunia industri karena permintaan pasar saat ini yang membutuhkan pekerja sosial dalam upaya pemberdayaan masyarakat dari perusahaan. Pemberdayaan masyarakat yang maksudkan tidak hanya dapat dilakukan pada aras

makro namun dapat dilakukan juga pada aras mikro dan mezzo sehingga dalam kesempatan ini praktikan akan berpraktik di Perusahaan tepatnya di CSR Agung Sedayu Group Jakarta Utara. (Pedoman Praktikum Institusi,2024).

CSR Agung Sedayu Group membagi kegiatan CSR menjadi 4 pilar yang meliputi: pilar ekonomi, pilar Kesehatan, pilar pendidikan dan pilar lingkungan. Pada praktikum institusi ini, praktikan mengangkat klien yang menjadi salah satu penerima manfaat dari program Si Melon yang fokusnya pada permasalahan stunting di pilar Kesehatan, tepatnya di Desa Tegal Angus, Kab. Tangerang. Dari latar belakang ini, praktik mengangkat judul untuk praktikum institusi tahun 2024 adalah **“Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak.”**

1.2.Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

1.2.1 Tujuan Praktikum Institusi

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada Upaya Peningkatan Motivasi Klien “U” dalam Pola Asuh Anak Stunting.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip – prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak

- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus klien yaitu Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak.

1.2.2 Manfaat Praktikum Institusi

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan pada Stunting dan Motivasi Klien “U” Mitra Binaan Agung Sedayu Group dalam Pola Asuh Anak.
6. Tersaikkannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.

Manfaat praktikum bagi CSR Agung Sedayu Group yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervise pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial adalah salah satu warga desa binaan di desa Tegal Angus yang menjadi penerima manfaat dari Program Si Melon CSR Agung Sedayu Group.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas Latar Belakang, Tujuan dan Manfaat, Sasaran, dan Sistematika Laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSITITUSI

Bab ini terdiri atas Metode Pekerjaan Sosial, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dan *Case Work* dan *Group Work*, Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

Bab ini terdiri atas Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Institusi dan Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi.

BAB IV PENANGANAN KASUS

Bab ini terdiri atas Tahap *Intake and Engagement*, Tahap Asesmen, Tahap Rencana Intervensi, Tahap Intervensi, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi dan Rujukan.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

Bab ini terdiri atas Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi, Refleksi Praktikan, Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan Institusi lainnya dan Tantangan Praktikum Institusi.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri atas Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum, Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan Institusi lainnya).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI

2.1 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.1.1 Teori Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Balita pendek (stunting) dilihat dari panjang badan atau tinggi badan yang kurang dari -2SD menurut referensi global WHO untuk anak-anak dibandingkan dengan anak lain seusia mereka (*World Health Organization*, 2013).

2. Faktor Penyebab Stunting

Beberapa faktor yang menjadi penyebab anak mengalami stunting, yang meliputi:

1) Praktek Pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Pada beberapa data yang tercatat menunjukkan bahwa terdapat 60% dari anak usia 0-6 bulan yang tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, selanjutnya terdapat juga anak usia 7-23 bulan yang tidak menerima makanan pendamping Air Susu Ibu (MPASI).

2) Terbatasnya Layanan Kesehatan, layanan Kesehatan ini meliputi layanan ANC-*Ante Natal Care* (Pelayanan Kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas. Kemudian jarak yang jauh dan akses transportasi yang terbatas ke layanan Kesehatan seperti posyandu membuat para ibu tidak membawa anaknya ke layanan Kesehatan.

3) Kurangnya Akses Rumah Tangga/Keluarga ke Makanan Bergizi, hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kurang dan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal.

4) Kurangnya Akses ke Sanitasi dan Air Bersih, masih terdapat rumah tangga di Indonesia yang tidak memiliki tempat buang air besar (BAB) yang layak dan terbatasnya akses ke air minum bersih.

3. Upaya Pencegahan Stunting

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan upaya perbaikan gizi masyarakat yang berfokus pada permasalahan stunting, dengan menggunakan 2 pendekatan meningkatkan status gizi masyarakat yaitu intervensi gizi spesifik yang meliputi: keluarga sadar gizi, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, PMT AS dan suverilans gizi kemudian dengan intervensi gizi sensitive yang meliputi: bantuan raskin, peningkatan ketahanan pangan, rumah sehat, air bersih dan sanitasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

2.1.2 Teori Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Muallifah berpendapat pola asuh adalah bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka menuju kedewasaan.

Pola Asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua berinteraksi dengan anaknya yaitu meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman.

1) Jenis-jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, diantaranya:

(1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara mendidik anak dengan pemimpin yang otoriter. Pemimpin menetapkan semua kebijakan, prosedur, dan tanggung jawab yang harus dilakukan anak. Sebagaimana diketahui, pola asuh yang otoriter mencerminkan sikap orang tua yang keras dan cenderung tidak toleran. Hal ini ditandai dengan anak-anak yang dipaksa untuk patuh kepada semua keinginan dan

perintah orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku mereka, kurangnya kepercayaan dari orang tua dan jarang menerima pujian atau hadiah setelah berprestasi.

Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter menuntut anak mereka untuk makan banyak tetapi tidak membimbing mereka dalam hal pola makan. Dalam model ini, orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam menjaga Kesehatan anak dan pola makan secara keseluruhan. Orang tua akan memaksa anak mereka untuk makan apa yang telah disiapkan tanpa mempertimbangkan preferensi anak. Pada saat usia anak masih belum bisa menentukan pilihannya sendiri, pola asuh otoriter cocok untuk digunakan dalam hal pola makan karena orang tua yang memiliki hak penuh untuk memberikan asupan yang terbaik kepada anaknya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

(2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah orang tua membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya yang berarti tidak mengawasi atau menghukum anak. Pada pola asuh ini, anak diberikan kebebasan tanpa batas untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberikan arahan atau aturan kepada anak dan membuat anak berperilaku sesuai dengan keinginannya bahkan terkadang berperilaku bertentangan dengan norma sosial.

Pola asuh orang tua yang permisif dalam hal ini berkaitan dengan memberikan makanan yang sesuai untuk anak dapat menyebabkan stunting karena kurangnya Batasan dan control ketat terhadap perilaku anak.

(3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan adanya pengakuan dari orang tua atas kemampuan anaknya, selanjutnya adanya hak dan kewajiban antara anak dan orang tua yang seimbang dan saling melengkapi satu sama lain, seperti orang tua menerima dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan keluarga. Pada pola asuh ini orang tua sangat mengendalikan anak-anaknya dan memberikan kesempatan anak bertindak sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual mereka dan sesuai dengan usia serta kemampuan mereka.

(4) Pola Asuh Diabaikan

Pola asuh diabaikan merupakan pola asuh orang tua yang mengabaikan keberadaan sang anak hingga menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Orang tua tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan, dan tidak menetapkan aturan-aturan yang dapat mengakibatkan anak tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan orang tuanya.

Pola asuh diabaikan/diacuhkan merupakan pola asuh yang paling besar menyebabkan stunting pada anak, hal ini disebabkan karena orang tua yang tidak terlibat menunjukkan sedikit minat pada praktik pemberian makan, nutrisi dan pengasuhan pada anak. Hal ini juga memiliki kemungkinan orang tua tersebut kekurangan motivasi untuk menyusui anak mereka karena alasan nutrisi sendiri atau berkomitmen untuk menghabiskan waktu pada hal-hal lain daripada harus menyusui.

2) Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor – faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hrlock adalah: Pendidikan orang tua, pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Hal ini berkaitan dalam mengasuh anak, orang tua menjadi lebih siap karena memiliki pengetahuan yang luas sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan terbatas akan terbatas juga dalam hal pengetahuan tentang kebutuhan dan perkembangan anak.

2.1.2 Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Teeven dan Smith motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif. Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian dari Mc. Donald tentang motivasi

mengandung 3 elemen penting yaitu: (a) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (b) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (feeling) afeksi seseorang, dan (c) motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

2. Sumber Motivasi

Sumber motivasi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (instrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

- 1) Motivasi instrinsik, merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Hal ini menyebabkan motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.

3. Ciri – ciri Motivasi

Sadirman mencoba menjelaskan ciri-ciri motivasi berdasarkan teori psikoanalitik. ciri-ciri motivasi tersebut antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ahli lain (Jannah,2010) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi, meliputi:

- 1) Faktor eksternal: lingkungan kerja, pemimpin dan kepemimpinannya, tuntutan perkembangan organisasi atau tugas, dorongan atau bimbingan atasan
- 2) Faktor internal: pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan atau harapan masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pengasuh anak stunting adalah sebagai berikut: pengetahuan, tingkat pendidikan dan status ekonomi.

2.2. Metode Pekerjaan Sosial

2.2.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik dan keterampilan

Pekerjaan sosial dengan individu bertujuan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *social casework* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka (Pedoman Praktikum Institusi).

Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu adalah “suatu usaha untuk menggolongkan seseorang klient menurut sifat masalahnya. Hal ini memperlihatkan bentuk-bentuk tertentu kualitas penyesuaian kepribadiannya yang salah (*his personality maladaptation*)” (Pairan,2018,hal 21).

Teknik – teknik pertolongan pada pekerjaan sosial dengan individu/keluarga, diantaranya: *smalltalk*, *attending*, empati, *listening*, probing, wawancara, observasi, mengklarifikasi masalah, memberikan umpan balik, melakukan *home visit*.

Keterampilan-keterampilan pada pekerjaan sosial individu/keluarga, meliputi: komunikasi tingkat dasar seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik, komunikasi tingkat menengah seperti empati dan probing komunikasi tingkat mahir seperti membantu klien menyampaikan “ceritanya” *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial. Selain keterampilan pada komunikasi, terdapat juga keterampilan asesmen yang meliputi: Menyusun instrument asesmen, *mind mapping*, observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan tools (genogram, ecomap, *life roadmap*, *diagram venn*, *body mapping*). (Pedoman Praktikum Institusi, 2024)

2.2.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam group work.

HB Trecker (1972) berpendapat bahwa *Social Group Work* adalah suatu metoda dimana individu-individu yang terikat dalam suatu kelompok dibantu oleh pekerja sosial, dibimbing mengikuti kegiatan kelompok, sehingga individu-individu tersebut dapat bergaul dengan sesama anggota kelompok secara baik, dan dapat mengambil manfaat dari pengalaman-pengalaman pergaulan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan atau perkembangan pribadi, kelompok dan masyarakat.

Tujuan pekerjaan sosial dengan kelompok menurut Albert S. Alisi (1980) adalah:

1. Korektif, memberikan pengalaman-pengalaman *restorative* (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi-situasi sosial.
2. Preventif, mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.
3. Pertumbuhan dan Perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan yang normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (*stressfull*) dalam siklus kehidupan.

4. Peningkatan Pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*self fulfilment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang berarti dan merangsang (*stimulating*).
5. Tanggung Jawab dan Partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggungjawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

Tipe – tipe kelompok dalam pekerjaan sosial dengan kelompok, diantaranya:

1. Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Groups*)

Kelompok percakapan sosial sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Pada kelompok ini tidak terdapat topik-topik yang teragendakan secara formal.

2. Kelompok Rekreasi (*Recreation Groups*)

Kelompok rekreasi bertujuan memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan, kegiatan yang dilakukan juga sering bersifat spontan dan tidak memerlukan pemimpin.

3. Kelompok Rekreasi Keterampilan (*Recreation Skill Groups*)

Kelompok rekreasi keterampilan bertujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan pada waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4. Kelompok Pendidikan (*Education Groups*)

Fokus kelompok pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan dan memperelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks.

5. Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan (*Problem Solving Decision Making*)

Pada kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima manfaat pelayanan sosial dapat bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Dalam kelompok ini harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, juga memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan-keputusan kebijakan dari lembaga, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dengan lembaga lain.

6. Kelompok Bantu Diri (*Self Help Groups*)

Kelompok bantu diri adalah suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (*mutual aid*) dan untuk mencapai tujuan khusus serta bersifat sukrela biasanya permasalahan individu yang dialaminya hamper sama satu sama lain.

7. Kelompok Sosialisasi (*Socialization Groups*)

Kelompok sosialisasi memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap-sikap dan perilaku-perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial.

8. Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Groups*)

Anggota kelompok dari kelompok penyembuhan pada umumnya terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Tujuan kelompok penyembuhan adalah membuat anggota supaya dapat mengeksplorasi masalah-masalah mereka secara mendalam, kemudian mengembangkan satu atau lebih strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

9. Kelompok Melatih Kepekaan (*Sensitivity Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi yang mendasari kelompok melatih kepekaan adalah dengan meningkatkan kesadaran seseorang akan perilakunya, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi masalah pribadinya.

(Garvin, Tentang Group Work)

Teknik – teknik dalam pekerjaan sosial dengan kelompok diantaranya:

1. Teknik-teknik dalam tahap persiapan atau pra kelompok

Tahap persiapan atau pra kelompok terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh pekerja sosial, diantaranya: (a) membentuk kelompok, (b) merekrut anggota

kelompok, (c) seleksi anggota kelompok, (d) melakukan sesi permulaan, (e) menyiapkan orangtua anggota yang belum dewasa, (f) merumuskan tujuan kelompok, (g) menyiapkan anggota kelompok agar memperoleh banyak hal dari kelompok, dan (h) menyiapkan pemimpin kelompok.

2. Teknik-teknik dalam tahap memulai

Selanjutnya pada tahap permulaan terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk memulai kelompok yang sudah dibentuk, diantaranya: (a) teknik perkenalan, (b) teknik memfokuskan anggota kelompok, (c) teknik membangun kepercayaan, (d) teknik menghadapi penolakan awal, (e) teknik memulai sesi, dan (f) teknik mengakhiri sesi.

3. Teknik-teknik dalam tahap transisi

Teknik-teknik yang digunakan pada tahap transisi, meliputi: (a) teknik menghadapi anggota kelompok dan (b) teknik menghadapi konflik. Hal ini penting untuk dikuasai agar pekerja sosial dapat menghadapi situasi yang kadang tidak sesuai harapan.

4. Teknik-teknik dalam tahap bekerja atau perubahan perilaku

Pekerja sosial menggunakan beberapa teknik pada tahap bekerja atau perubahan perilaku, diantaranya: (a) penanganan munculnya tema-tema, (b) penanganan munculnya emosi intensif dari semua anggota simultan, (c) penanganan mimpi, dan (d) penanganan masalah kesadaran diri dengan proyeksi.

5. Teknik-teknik dalam tahap pengakhiran

Teknik-teknik yang digunakan pada tahap pengakhiran, meliputi: (a) teknik untuk mengakhiri sesi dan (b) teknik untuk mengakhiri terminasi kelompok.

(Power poin dosen pengajar Poltekesos)

Keterampilan – keterampilan Dasar dalam Praktek Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

1. Membentuk hubungan yang bertujuan

Pekerja sosial kelompok harus terampil dalam memperoleh penerimaan dari kelompok dan mendekatkan (menghubungkan) dirinya sendiri dengan kelompok atas dasar hubungan profesional positif, dan harus terampil dalam membantu

individu dalam kelompok untuk dapat saling menerima dan mengabungkan dirinya sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

2. Melakukan analisis situasi kelompok

Pekerja sosial harus memiliki kemampuan untuk menentukan taraf perkembangan kelompok, kebutuhan kelompok dan seberapa cepat kelompok diharapkan bergerak. Selain itu, pekerja sosial juga dapat membantu kelompok mengungkapkan ide, menentukan tujuan, memahami tujuan langsung, dan mempelajari kekuatan dan kelemahan kelompok.

3. Berpartisipasi dengan kelompok

Pekerja sosial harus memiliki keahlian dalam menentukan, menafsirkan, melaksanakan, dan mengubah peranannya dalam kelompok. Selanjutnya pekerja sosial juga harus memiliki kemampuan untuk membantu anggota kelompok berpartisipasi, mengajar orang lain, dan memikul tanggung jawab atas tugas-tugas yang dilakukan oleh mereka sendiri.

4. Menghadapi perasaan kelompok

Pekerja sosial harus mampu mengontrol perasaannya tentang kelompok dan belajar dari situasi baru tanpa terbawa emosi mereka dan harus terlatih untuk membantu anggota kelompok yang ingin menyampaikan perasaan positif dan negatif.

5. Mengembangkan program

Pekerja sosial harus mahir dalam membimbing kelompok agar minat dan kebutuhan anggota kelompok dapat diungkapkan dan dipahami serta pekerja sosial harus dapat membantu kelompok membuat program yang mereka butuhkan.

6. Menggunakan sumber-sumber dari badan sosial dan masyarakat

Pekerja sosial harus terlatih dalam menemukan, menentukan, dan memberi tahu kelompok tempat-tempat sumber bantuan yang dapat digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan programnya dan membantu anggota kelompok mendapatkan dan menggunakan pelayanan khusus dengan memberikan rujukan.

7. Melakukan evaluasi

Pekerja sosial harus memiliki kemampuan untuk menyimpan catatan tentang proses pertumbuhan yang terjadi selama mereka bekerja dengan kelompok dan

selain menyimpan catatan harus terampil juga dalam menggunakan catatan yang mereka buat sehingga dapat membantu kelompok memikirkan kembali pengalaman kelompok sebagai cara untuk memperbaiki.

(Power poin Dosen Pengajar Poltekesos)

2.3. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.3.1 *Engagement*

Merupakan tahap awal ketika pekerja sosial mengarahkan diri mereka pada masalah yang dihadapi dan mulai membangun komunikasi dan hubungan dengan orang lain yang juga menangani masalah tersebut dan awal keterlibatannya pada suatu situasi yang menyebabkan pekerja sosial mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan klien dengan berbagai cara.

2.3.2 Asesmen

Merupakan aktivitas mencari informasi yang dibutuhkan dan proses berpikir pekerja sosial dari informasi yang telah dikumpulkan untuk sampai kesimpulan sementara dalam memahami situasi praktek sebagai prasyarat dalam merumuskan rencana intervensi,

2.3.3 Rencana Intervensi

Tahapan yang dilakukan setelah selesai melakukan asesmen terkait dengan permasalahan yang dihadapi klien, selanjutnya merumuskan/merencanakan intervensi. Perencanaan merupakan jembatan antara asesmen dan intervensi yang dapat dimulai dengan: penetapan tujuan yang diharapkan klien dan dapat dicapai, menentukan perubahan apa yang perlu dibuat untuk mencapai tujuan, memilih diantara alternatif strategi perubahan, intervensi yang mungkin dapat dicapai, menentukan tindakan yang mana akan diambil oleh klien dan pekerja sosial dan menentukan waktu untuk menyelesaikan tindakan itu.

2.3.4 Intervensi

Intervensi adalah proses pelaksanaan dimana klien dan pekerja sosial mengikuti rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan mereka. Intervensi pada pekerjaan sosial dapat melibatkan hampir semua sistem dalam setting apa pun.

2.3.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan unsur penting dalam proses pertolongan, karena memungkinkan pekerja sosial memberikan respon dan pertanggung jawaban, baik kepada pemberi dana maupun kepada penerima pelayanan. Dengan evaluasi, pekerja sosial mampu untuk menguji kemampuan dan ketepatan alternatif intervensi yang diterapkan.

2.3.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi adalah pengakhiran hubungan profesional antara pekerja sosial dengan klien, pemutusan hubungan kerja dalam praktiknya memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi. Penting mempertimbangkan waktu pelaksanaan intervensi yang tepat. Menurut Hellenbrand (1987) berpendapat setidaknya ada tiga jenis pemutusan hubungan kerja:

1. Intervensi yang dapat diprediksi, artinya tujuan telah tercapai dan sudah waktunya bagi klien untuk dapat melangkah sendiri.
2. Intervensi yang bersifat dipaksa, misalnya seorang pekerja sosial meninggalkan lembaga atau klien meninggalkan lembaga karena suatu alasan.
3. Intervensi yang “tidak direncanakan”, dikarenakan klien tidak kembali atau keluarganya pindah, atau klien tidak lagi termotivasi untuk kembali.

Rujukan adalah tindakan yang ditujukan untuk membantu klien dengan mengalamatkan yang lebih baik atau berurusan dengan beberapa masalah, perhatian/kekhawatiran, atau permintaan yang spesifik.

2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

1. Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah, contoh: bantuan yang diberikan kepada remaja bermasalah dalam mengambil keputusan menjalin pertemanan dan melakukan aktivitas seksual dengan mengidentifikasi alternatif dan mengevaluasi potensi yang dimiliki.
2. Edukator/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain (Yessian & Broskowski,1983).

Contoh: pekerja sosial mengajarkan kepada orangtua mengenai keterampilan mengasuh anak.

3. Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan disediakan oleh lembaga atau organisasi.
4. Mobilisator adalah seseorang yang mengidentifikasi dan mengumpulkan anggota masyarakat dan sumber daya untuk mengidentifikasi “kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi” dan “memberikan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat mereka” (Halley, Kopp&Austin, 1998)
5. Fasilitator adalah seseorang yang memimpin pengalaman kelompok. Contoh: seorang praktisi menjalankan kelompok pendukung untuk Wanita muda penderita bulimia.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

1. Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
3. Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
4. Peraturan Menteri Kesehatan No 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi: Mengatur tentang Berbagai Upaya Perbaikan Gizi yang Penting untuk Mencegah Stunting
5. Peraturan Pemerintah No 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan
6. Peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 tentang Rencana Akse Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting di Indonesia Tahun 2021-2024

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1 Nama Lembaga

Agung Sedayu Group adalah pengembang properti terkemuka yang berbasis di Jakarta dan berdiri sejak tahun 1971 beralamat di ASG Tower, Jl. Pantai Indah Kapuk, Boulevard Kamal Muara Penjaringan, Jakarta Utara 14470. Telepon: 021-502828888..

3.1.2 Sejarah Lembaga

Agung Sedayu Group berawal dari sebuah usaha kecil sebagai kontraktor rumah toko pada tahun 1971. Selama dekade berikutnya, perusahaan ini berkembang melalui promosi dari mulut ke mulut dan disiplin yang ketat, memperluas basis klien dan jangkauannya. Pada tahun 1991, grup ini menjadi terkenal dengan selesainya pembangunan Harco Mangga Dua, pusat perbelanjaan IT terpadu pertama di Jakarta.

CSR Agung Sedayu Group baru terbentuk pada akhir tahun 2020, pada tahun 2021 kegiatan yang lakukan kebanyakan berupa *charity*. Terdapat Kebijakan Keberlanjutan Agung Sedayu Group adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap Pembangunan berkelanjutan di Industri *Real Estate Development*. Kebijakan ini dirumuskan dengan maksud untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan standar perusahaan untuk penerapan *Environment Social Governance* (ESG) yang dituangkan dalam bentuk program kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dan sejalan dengan konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan hal ini dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Prinsip yang memandu tanggung jawab Korporasi dan Sosial, Transparansi, Akuntabilitas & Pengembangan wilayah pembangunan terjalin di seluruh kebijakan ini. Terdapat empat pilar yang mendasari kebijakan ini, yaitu:

1. Kelayakan dan kepatutan ekonomi jangka panjang
2. Kesetaraan Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan
3. Pengelolaan dan penatalayanan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan
4. Kesehatan dari lingkungan hunian yang kami ciptakan yang turut menopang komunitas yang tinggal didalam dan disekitarnya.

3.1.4 Visi Misi Lembaga

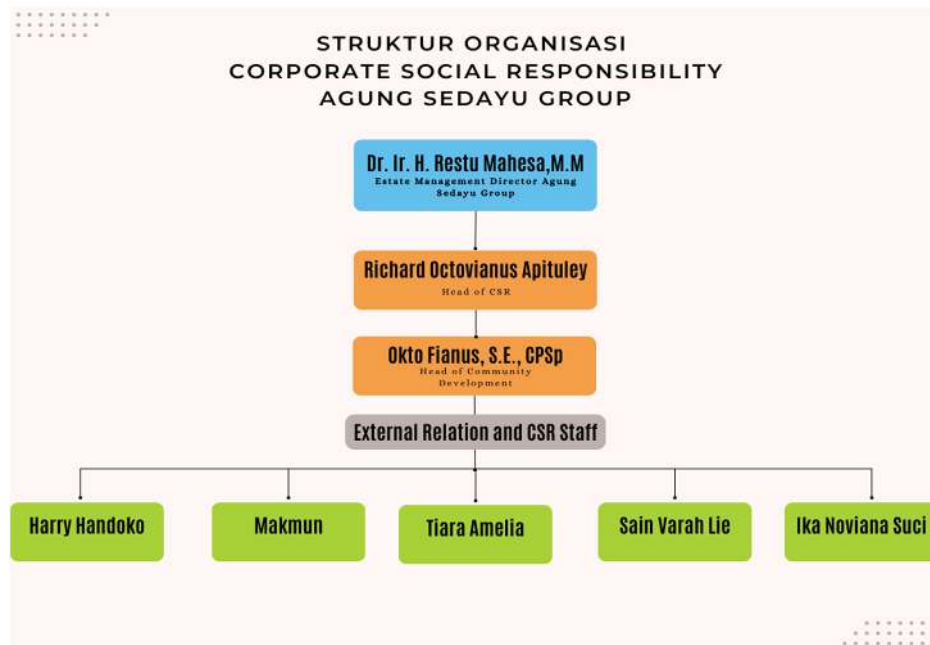
Visi dari Agung Sedayu Group adalah Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan menciptakan keberlanjutan yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk lebih sejahterah, mandiri, dan berbasis lingkungan.

Misi dari Agung Sedayu Group meliputi:

1. Mendorong peningkatan kualitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan Kesehatan.
2. Membuka akses terhadap potensi yang ada pada masyarakat melalui kolaborasi dengan pihak eksternal serta memfasilitasi masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki.
3. Membangun citra positif perusahaan guna memperluas kolaborasi berbagai stakeholder lintas sektor untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas hidup Masyarakat.

3.1.5 Struktur Organisasi Lembaga

Berikut adalah struktur organisasi dari *Corporate Social Responsibility* Agung Sedayu Group:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi CSR ASG

Sumber: Pegawai CSR Agung Sedayu Group

3.2. Program/Layanan yang diberikan Institusi

3.2.1 Pilar ekonomi

Merupakan pilar yang menekankan pada pentingnya menciptakan fondasi ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya. Pilar ekonomi berfokus pada potensi budidaya yang meliputi budidaya ternak, pertanian, holtikultural dan perikanan.

Pada budidaya ternak CSR ASG membantu dan bekerja sama dengan Pertenakan Bebek Sultan di Salembaran Raya, bentuk bantuan yang diberikan adalah barang atau uang tunai yang dibutuhkan dan diajukan oleh pihak peternak. Pada kegiatan pertanian dan holtikultural yaitu program di Kampung Tematik Waru

Brilliant Bojong Reged, saat ini CSR ASG sedang bekerjasama dengan edufarmers sehingga para petani di kampung tematik mendapatkan ilmu dari ahlinya tentang perkebunan yang baik dan benar sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil panen dan juga penambahan ilmu pengetahuan. Selanjutnya pada perikanan CSR ASG bekerjasama dengan petenak lele di Desa Pangkalan kegiatan yang dilakukan juga memberikan bantuan berupa barang yang diperlukan. Kegiatan CSR ASG yang dilakukan banyak merupakan hasil dari Kerjasama dengan para pihak-pihak setempat.

3.2.2 Pilar Kesehatan

Merupakan program kegiatan yang saat ini fokusnya kepada stunting, sasaran dari kegiatan ini yaitu anak balita yang mengalami stunting dari usia 6-24 bulan dan ibu hamil untuk pencegahan stunting dari trimester 1 sampai melahirkan. Nama kegiatannya adalah Si Melon (Masyarakat Sehat Berkala menuju Zero Stunting) dan bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan pemberian PMT serta susu bagi ibu hamil yang diberikan setiap 1 minggu sekali dan dilakukan di 5 desa kecamatan teluk naga setelah memberikan PMT diberikan juga pemeriksaan kepada bidan dan ahli gizi.

Selanjutnya selain kegiatan si Melon, CSR ASG juga melakukan program UPIK CERDAS (Upaya PIK 2 Cegah Bersama dan Atasi Stunting) yang diselenggarakan di Desa Muara dan Desa Kampung Melayu Barat Kecamatan Teluk Naga dan akan dijalankan selama sebulan penuh. Program Si Melon dan UPIK CERDAS yang dilakukan oleh CSR ASG berkerja sama dengan Dinas Kesehatan kab. Tangerang, Puskesmas dan juga kader-kader posyandu.

3.2.3 Pilar lingkungan

Merupakan pilar yang bertujuan pada perlindungan lingkungan serta penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, CSR ASG bekerja sama dengan KSM Pantas Gemilang mendirikan TPST(Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Pantas Gemilan di Desa Pangkalan, kegiatan yang dilakukan adalah mengangkut sampah warga desa pangkalan, memilah sampah, dan melakukan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

3.2.4 Pilar pendidikan

Pilar pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak yang kesulitan untuk menempuh pendidikan nya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah mendirikan pojok literasi untuk usia dini di 13 desa, memberikan beasiswa untuk SD-SMA selama 1 tahun penuh untuk anak-anak yang kurang mampu, bekerja sama dengan PKKMB untuk anak-anak yang putus sekolah namun ingin melanjutkan dengan kejar paket ABC, dan lainnya.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program

Profil Penerimaan Manfaat dari program CSR ASG sesuai dengan 4 pilar yang praktikan angkat adalah pilar kesehatan merupakan program yang fokusnya kepada stunting, sasaran dari kegiatan ini yaitu anak balita yang mengalami stunting dari usia 6-24 bulan dan ibu hamil untuk pencegahan stunting dari trimester 1 sampai melahirkan. Nama kegiatannya adalah Si Melon (Masyarakat Sehat Berkala menuju *Zero Stunting*) dan bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan pemberian PMT serta susu bagi ibu hamil yang diberikan setiap 1 minggu sekali dan dilakukan di 5 desa kecamatan teluk naga setelah memberikan PMT diberikan juga pemeriksaan kepada bidan dan ahli gizi.

BAB IV

PENANGANAN KASUS

4.1 Tahap *Intake and Engagement*

Waktu : 28 - 30 Agustus 2024

Tempat : Rumah Klien, Desa Tegal Angus

Sasaran : Klien “U”

Teknik : *small talk*, wawancara, observasi, *paraphrase*.

Alat/Bahan : Buku tulis, pulpen, handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi kegiatan.

Tahapan :

1. *Intake*

Praktikan melakukan pertemuan pertama kali dengan klien “U” pada tanggal 28 Agustus 2024 di rumah klien bersama dengan kader posyandu 6 yaitu Ibu E. kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan metode *social case work* menggunakan teknik *small talk*, wawancara dan observasi. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah sebagai langkah awal untuk melakukan proses pertolongan selanjutnya.

2. *Engagement*

Praktikan selanjutnya melakukan tahap engagement kepada klien “U” pada tanggal 30 Agustus 2024 di rumah klien. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun trust building antara praktikan dengan klien, memberitahukan tujuan praktikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan metode *case work* menggunakan teknik *small talk*, wawancara.

3. Kontrak

Setelah praktikan memberitahukan maksud dan tujuan kepada klien “U” selanjutnya adalah melakukan kontrak secara tertulis melalui *informed*

consent yang menandakan bahwa klien setuju untuk dibantu oleh praktikan dan bersedia mengikuti setiap proses pertolongan yang dilakukan.

Hasil dari tahap *intake, engagement* dan kontrak adalah terbangunnya *trust building* klien kepada praktikan, klien menandatangani dan menyetujui *informed consent*.

4.2 Tahap Asesmen

Matriks 4. 1 Ringkasan Kegiatan Asesmen

No	Judul	Keterangan
Asesmen		
1.	Hari/Tanggal	Jumat, 30 Agustus 2024 Senin, 2 September 2024 Selasa, 3 September 2024
2.	Tempat	Rumah Klien, Desa Tegal Angus
3.	Tujuan	Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam menangani permasalahan klien.
4.	Narasumber	Klien “U”
5.	Teknik yang digunakan	Wawancara, observasi, <i>paraphrase</i> , <i>small talk</i> .
6.	Tools Asesmen	Genogram, BPSS dan <i>ecomap</i>

Sumber: Asesmen dengan Klien “U”

4.2.1 Deskripsi Kasus

Klien “U” adalah ibu dari anak “A” yang mengalami stunting. Anak “A” mendapatkan bantuan dari Program CSR Agung Sedayu Group yaitu kegiatan Si Melon berupa pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setiap 1 minggu sekali. PMT yang diberikan berupa protein berbagai jenis seperti nugget lele, baso, telur ayam, dan ikan segar untuk menunjang pemenuhan gizi dan kenaikan berat badan pada anak yang mengalami stunting. Anak “A” sudah mendapatkan bantuan PMT sejak bulan Juni 2024 namun sampai bulan agustus tidak ada kenaikan berat dan cenderung stabil atau menurun berat badannya. Saat asesmen dilakukan klien

“U” mengungkapkan bahwa dirinya memiliki harapan agar anak “A” berat badannya naik dan perkembangan anaknya optimal.

1. Gejala Permasalahan

- 1) Membiarkan anak hanya mengonsumsi 1 jenis makanan tanpa variasi:
- 2) Kurangnya upaya dari klien untuk memperkenalkan beragam jenis makanan baru kepada anak:
- 3) Kurangnya inisiatif klien dalam membiasakan anak mengonsumsi makanan bergizi
- 4) Postur tubuh anak terlihat lebih kecil dibandingkan usianya
- 5) Tidak adanya inisiatif klien untuk mencari informasi tentang stunting

2. Penyebab

- 1) Tidak ada upaya untuk melakukan pemeriksaan
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang makanan bergizi dan stunting

3. Dampak

- 1) Malnutrisi pada anak
- 2) Pertumbuhan Terhambat
- 3) Risiko terkena penyakit
- 4) Berat badan anak menurun

4. Fokus Masalah

“Kurangnya Motivasi Diri Klien “U” dalam Pola Asuh Anak Stunting”

4.2.2 Identitas Diri Klien “U”

Matriks 4. 2 Identitas Klien

Nama/Inisial	: U
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 35 Tahun
Pendidikan	: SMA
Agama	: Islam
Suku	: Betawi
Alamat	: Kp. Suka Maju, Desa Tegal Angus, Kab. Tangerang
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Sumber: Hasil Asesmen

4.1.3 Identitas Anak “A”

Matriks 4. 3 Identitas Anak

Nama/Inisial	: A
Usia	: 1 Tahun 2 Bulan
Agama	: Islam
Suku	: Betawi

Sumber: Hasil asesmen

4.2.4 Data Perkembangan TB dan BB Anak “A”

Matriks 4. 4 BB Perkembangan Anak

Tanggal	BB	TB	Status
09-08-2024	7 Kg	71 Cm	Gizi Kurang
16-08-2024	7 Kg		
23-08-2024	6,7 Kg		
30-08-2024	7 Kg		

Sumber: Kader Posyandu 6

4.2.5 Kondisi BPSS

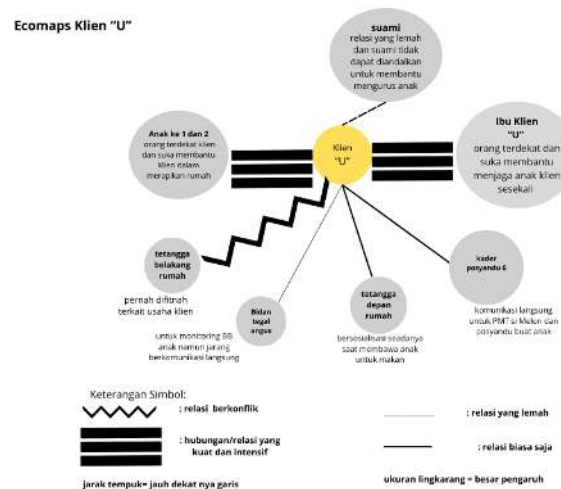
Matriks 4. 5 Hasil BPSS Klien

<p>Biologis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki berat badan 39 Kg • Tinggi badan 150 cm • Warna kulit kuning langsung • Memiliki hidung yang datar • Saat berbicara tidak berani untuk menatap lawan jenis • adanya kerusakan pada gigi (gigi keropos) • memiliki rambut berwarna hitam • tidak berkacamata • nafsu makan yang kurang 	<p>Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berhubungan baik dengan lingkungan terdekatnya seperti depan rumah, samping, dan sebrang rumahnya. • Saling membantu jika ada kegiatan yang dilakukan oleh tetangga • Pada lingkungan yang baru seperti saat mengambil PMT klien lebih banyak diam dan mengikuti arahan.
--	--

Psikologis	Spiritual
<ul style="list-style-type: none"> • Klien adalah orang yang harus diajak ngobrol terlebih dahulu • Tidak mudah terpancing emosi • Kurang inisiatif untuk bertanya terlebih dahulu 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan ibadah sholat 5 waktu • Menyerahkan semua permasalahan hidupnya kepada Tuhan

Sumber : Hasil Asesmen

4.2.6 Hasil Ecomaps



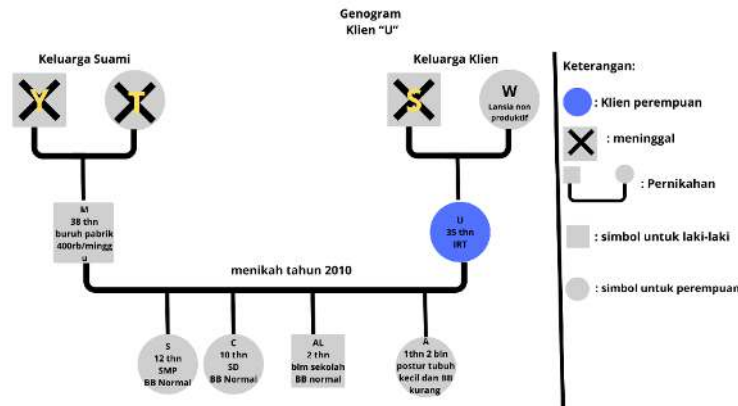
Gambar 4. 1 Ecomaps Klien "U"

Sumber: Hasil Asesmen

Praktikan melakukan asesmen dan menggunakan *tools ecomap* untuk mengetahui hubungan klien dengan lingkungan sosialnya dan pengaruhnya kepada kehidupan klien. Hasil yang didapatkan dari hubungan sosial klien yaitu klien memiliki relasi yang kuat dan intensif dengan anak 1,2 dan ibu kandung dan memiliki pengaruh yang baik untuk kehidupan klien, selanjutnya klien memiliki relasi yang lemah kepada sang suami dan berpengaruh besar kepada klien karena tidak adanya dukungan yang diberikan oleh sang suami dalam mengurus anak sehingga kelelahan yang dirasakan oleh klien tidak dapat dibagi, selanjutnya klien memiliki relasi yang biasa saja dengan kader namun hanya satu arah dan bidan tegal angus namun tidak berkomunikasi secara langsung, memiliki hubungan yang baik

dengan tetangga depan rumahnya dan memiliki hubungan yang berkonflik dengan tetangga belakang rumahnya.

4.2.7 Hasil Genogram



Gambar 4. 2 Genogram Klien "U"

Sumber: Hasil Asesmen

Praktikan melakukan asesmen kepada klien "U" dan menggunakan *tools* genogram yang bertujuan untuk mengetahui silsilah keluarga pihak klien dan pihak suami, mengetahui pekerjaan, jarak usia antar anak dan status pernikahan dari sang klien. Hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan adalah faktor rendahnya motivasi diri pada klien itu sebabkan karena anak "A" merupakan anak yang tidak diharapkan, hal ini didukung oleh adanya perbedaan jarak usia yang jauh antara anak pertama, anak kedua, dengan anak ke empat. Hal lainnya juga diungkapkan bahwa anak ketiga klien merupakan anak yang diadopsi dari saudaranya dan kehamilan anak "A" terhitung dekat dengan anak ketiga yang diadopsinya.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

Tanggal Pelaksanaan: 9 – 19 September 2024

Tujuan Umum: Upaya Peningkatan Motivasi Klien "U" dalam Pola Asuh Anak Stunting

Tujuan Khusus:

1. Peningkatkan upaya klien untuk membawa anak “A” melakukan pemeriksaan
2. Memberikan pengetahuan tentang makanan bergizi dan stunting

Matriks 4. 6 Rencana Intervensi

Rencana Intervensi				
No	Metode	Teknik	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1.	<i>Case Work</i>	Terapi Psikososial: Terapi Realitas	Untuk menyadarkan akan harapan yang ingin dicapai harus seimbang dengan usaha yang dilakukan	Perubahan perilaku yang positif dalam pola asuh anak stunting
		<i>Support dan Motivation</i>	Untuk memberikan dukungan emosional kepada klien sehingga termotivasi dalam mengasuh anak.	Peningkatan motivasi serta dukungan untuk merawat anak
		<i>Advice Giving</i>	Untuk berbagi informasi dan memberikan saran kepada klien akan stunting	Memahami saran yang diberikan dan melihat perubahan positif
2.	<i>Group Work</i>	<i>Educational Group</i>	Untuk memperoleh pengetahuan tentang stunting dan makanan bergizi serta mempelajari menu makanan kreasi untuk anak	Meningkatnya pengetahuan klien tentang stunting dan makanan bergizi serta pengolahan makanan yang baik untuk anak

Sumber: Hasil Asesmen

4.4 Tahap Intervensi

4.4.1 Intervensi *Case Work*

1. Sistem Dasar Pekerjaan Sosial dalam Metode *Case Work*

Matriks 4. 7 Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode *Case Work*

Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode <i>Case Work</i>	
Sistem Klien	: Anak “A”
Sistem Sasaran	: Klien “U”
Sistem Pelaksana Perubahan	: Praktikan
Sistem Kegiatan	: Praktikan, Klien “U”

Sumber: Hasil Asesmen

2. Terapi Psikososial:Terapi Realitas

Matriks 4. 8 Skenario Terapi Realitas

Skenario Rencana Intervensi <i>Case Work</i>		
1	Nama Kegiatan	Terapi Realitas
2	Tujuan Kegiatan	Untuk menyadarkan klien akan harapan yang ingin dicapai harus seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3	Tempat	Rumah Klien
4	Sasaran	Klien “U”
5	Alat dan Bahan	Kertas, Pulpen, handphone sebagai perekam suara dan dokumentasi foto
6	Metode dan Teknik	Metode: <i>case work</i> Teknik: terapi psikososial: terapi realitas

Sumber: Hasil Asesmen

Langkah – langkah dan hasil terapi realitas

1. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai terapi
2. Kembali membangun *trust building* kepada klien agar dapat terbuka dalam terapi ini
3. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan keinginan dan harapannya (*want*): di tahap ini klien mengutarakan bahwa ada harapan nya agar anaknya

yaitu berat badan anak naik, dan perkembangan anaknya sesuai dengan anak usianya.

4. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang telah mereka lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut (*doing*): pada tahap ini klien mengutarakan bahwa yang telah dilakukan selama ini adalah memberikan ASI yang cukup, memberikan makanan yang sesuai, memberikan ramuan penambah nafsu makan anak.
5. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang sudah mereka lakukan yang mendukung maupun merugikan (*evaluation*): pada tahap ini klien dan praktikan berdiskusi apakah mendukung untuk mencapai harapan tersebut atau tidak, dan didapatkan apa yang telah dilakukan kurang mendukung untuk mencapai harapan dari klien.
6. Setelah itu dilanjutkan dengan klien mengutarakan apa langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan ini (*planning*): setelah mengetahui apa yang saja tindakan yang sudah dilakukan selanjutnya praktikan bersama klien menyusun rencana yang akan dilakukan klien untuk mencapai harapan tersebut dan didapatkan bahwa klien harus mencari referensi tentang menu makanan anak yang bergizi sesuai dengan usianya agar hal tersebut dapat dipraktekan dan langsung diberikan kepada anak, rencana lain yang akan dilakukan adalah membawa anak dalam pemeriksaan di rumah sakit yang sudah dijadwalkan hari rabu.
7. Setelah membuat rencana untuk langkah apa yang harus dilakukan klien selanjutnya meminta klien untuk berjanji (*commitment*): komitmen yang dilakukan oleh klien adalah berjanji untuk mulai memberikan makanan yang bergizi kepada anak sesuai dengan usianya dan harus ikut dalam pemeriksaan di puskesmas.

Matriks 4. 9 Skenario Terapi Realita 2

Skenario Rencana Intervensi <i>Case Work</i>		
1	Nama Kegiatan	Terapi Realitas
2	Tujuan Kegiatan	Untuk menyadarkan klien akan harapan yang ingin dicapai harus seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3	Tempat	Rumah Klien
4	Sasaran	Klien "U"
5	Alat dan Bahan	Kertas, Pulpen, handphone sebagai perekam suara dan dokumentasi
6	Metode dan Teknik	Metode: <i>case work</i> Teknik: terapi psikososial: terapi realitas

Sumber: Hasil Asesmen

Langkah-langkah dan Hasil Terapi

1. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai terapi
2. Kembali membangun *trust building* kepada klien agar dapat terbuka dalam terapi ini
3. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan keinginan dan harapannya (*want*): di tahap ini klien mengutarakan bahwa ada harapannya agar anaknya yaitu berat badan anak naik, dan perkembangan anaknya sesuai dengan anak usianya.
4. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang telah mereka lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut (*doing*): pada tahap ini klien mengutarakan bahwa yang telah dilakukan selama ini adalah memberikan ASI yang cukup, memberikan makanan yang sesuai, memberikan ramuan penambah nafsu makan anak, memberikan makanan menu yang bergizi (seperti nasi, telur dan sayur), telah membawa sang anak untuk pemeriksaan di rumah sakit dan mendapatkan susu.
5. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang sudah mereka lakukan yang mendukung maupun merugikan (*evaluation*): pada tahap ini klien dan

praktikan berdiskusi apakah mendukung untuk mencapai harapan tersebut atau tidak, dan didapatkan apa yang telah dilakukan adalah upaya-upaya yang mendukung untuk mencapai harapan tersebut.

6. Setelah itu dilanjutkan dengan klien mengutarakan apa langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan ini (*planning*): setelah mengetahui apa yang saja tindakan yang sudah dilakukan selanjutnya praktikan bersama klien menyusun rencana yang akan dilakukan klien untuk mencapai harapan tersebut dan didapatkan bahwa klien harus selalu membuat menu makanan yang variatif sesuai dengan kebutuhan gizi anak, membuat jadwal anak untuk makan dan minum susu sesuai dengan anjuran dokter.
7. Setelah membuat rencana untuk langkah apa yang harus dilakukan klien selanjutnya meminta klien untuk berjanji (*commitment*): komitmen yang dilakukan oleh klien adalah berjanji untuk membuat makanan yang variatif, memberikan anak makan dan minum susu sesuai jadwal yang telah di buat dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Hasil yang didapatkan dari terapi realitas yang dilakukan adalah

Matriks 4. 10 Hasil Terapi Realitas

Sebelum Terapi	Sesudah Terapi
Memberikan makanan pada anak hanya 1 jenis saja	Mulai menerapkan menu makanan yang variatif dan sesuai kebutuhan gizi anak.
Tidak ada upaya untuk melakukan pemeriksaan	Membawa anak melakukan pemeriksaan dan berinisiatif bertanya lebih dulu kepada kader terkait persiapan apa saja yang dibutuhkan.
Tidak ada jadwal makan dan minum susu	Membuat jadwal makan dan minum susu serta telah diterapkan.

Sumber: Hasil Terapi Realitas

3. *Support and Motivation*

Matriks 4. 11 Skenario Teknik *Support* dan *Motivation*

Kegiatan	: Memberikan <i>support</i> dan <i>motivation</i> kepada klien “U”
Tujuan	: Untuk memberikan dukungan emosional kepada klien agar semangat dan termotivasi dalam mengasuh anak stunting
Tempat	: Rumah Klien “U”
Langkah-langkah	: Praktikan memberikan dukungan emosional kepada klien seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat klien bercerita dan memiliki keluhan, praktikan mendengarkan dengan empati cerita klien sehingga klien merasa didengarkan. 2. Memberikan dorongan yang positif saat klien ingin memulai rencana yang disusun pada terapi realitas “semangat yaa bu, sebagai ibu kita harus mau melakukan apapun untuk kebaikan anak kita” 3. Memberikan apresiasi dan kata kata positif Seperti “keren ibu, gapapa ibu pelan-pelan aja membiasakan ke adek makanan yang variatif” pada klien saat berhasil memberikan anak menu makanan yang bergizi dan kegiatan positif lain yang dilakukan.
Hasil	: Hasil kegiatan pemberian <i>support</i> dan <i>motivation</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Klien merasa didukung dan dihargai atas usaha yang dilakukan untuk merawat anak 2. Klien termotivasi untuk merawat anak menjadi lebih baik.

Sumber: Hasil Asesmen

4. *Advice Giving*

Matriks 4. 12 Skenario *Advice Giving*

Kegiatan	: Memberikan <i>advice giving</i> kepada klien “U”
Tujuan	: membantu klien dengan memberikan saran/ide yang dapat dilakukan untuk menambah BB anaknya
Langkah-langkah	: kegiatan pemberian <i>advice giving</i> dilakukan secara langsung dan lebih kepada berdiskusi bersama klien terkait upaya yang dapat dilakukan agar BB dan kondisi Kesehatan anak stabil, pemberian <i>advice giving</i> yang dilakukan oleh praktikan berdasarkan video, informasi dari dokter anak yang ada di internet, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan saran yang didapatkan berdasarkan video dokter anak tentang stunting “ibu kalau misalnya ada pemeriksaan lagi diikuti yaa, karena dengan melakukan pemeriksaan kita bisa mengetahui apa penyebab dan upaya yang harus dilakukan kepada adek” 2. “ibu kalau lagi senggang atau kalau anak-anak sedang tidur mungkin bisa cari-cari diyoutube tentang menu makanan yang bergizi dan kreasi kreasi makanan siapa tau dengan mendapatkan ide baru nafsu makan adek bisa bertambah ibu”
Hasil	: Hasil pemberian <i>advice giving</i> yang dilakukan oleh praktikan adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Klien menerima dengan baik saran dari praktikan 2. Klien menerapkan saran dari praktikan terkait mencari referensi di youtube tentang menu makanan yang bergizi.

Sumber: Hasil Asesmen

4.2.5 Intervensi *Group Work* (*Educational Group*)

1. Sistem Dasar Pekerjaan Sosial dalam Metode *Group Work*

Matriks 4. 13 Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode *Group Work*

Sistem Dasar Pekerjaan Sosial Metode <i>Group Work</i>	
Sistem Klien	: Anak "A"
Sistem Sasaran	: Klien "U"
Sistem Pelaksana Perubahan	: Praktikan
Sistem Kegiatan	: Bidan Tegal Angus Kader Posyandu 6

Sumber: Hasil Asesmen

2. Siaga (Edukasi Stunting dan Makanan Bergizi Anak)

Matriks 4. 14 Skenario Kegiatan Siaga

Kegiatan	: <i>Educational Group</i> dengan bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Edukasi Stunting dan Makanan Bergizi Anak
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 September 2024
Tempat	: Posyandu Kemandoran 6
Tujuan	: Untuk menambah pengetahuan klien tentang stunting dan makanan bergizi melalui kelompok
Anggota Kelompok	: Klien "U" bersama dengan kelompok ibu yang memiliki anak stunting
Langkah-langkah	: Tahap Pra Kelompok, tahap ini disusun dengan berdiskusi dengan kader posyandu 6 1. Menentukan tujuan yang mendasari terbentuknya kelompok: tujuannya yaitu untuk menambah pengetahuan anggota kelompok dengan edukasi stunting dan makanan bergizi anak 2. Melakukan asesmen kelompok, berdiskusi dengan kader posyandu terkait kebutuhan kelompok dan didapaknya yaitu edukasi tentang stunting

	<p>3. Komposisi kelompok: terdiri dari 4 orang yang merupakan ibu dari anak yang mengalami stunting</p> <p>4. Mempersiapkan kelompok: melalui bantuan ibu kader posyandu untuk menghubungi para ibu-ibu lainnya yang akan berpartisipasi</p> <p>Tahap Memulai Kelompok</p> <p>1. Proses pembentukan kelompok: pada saat kegiatan di lokasi, anggota kelompok belum mengenal satu sama lain maka dilakukan perkenalan dulu satu sama lain agar saling mengenal</p> <p>2. Keputusan tentang tujuan: praktikan menyampaikan tujuan diadakannya kelompok ini yaitu untuk sama-sama belajar tentang stunting dan makanan bergizi pada anak</p> <p>Tahap Kegiatan</p> <p>1. Praktikan melakukan dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu dan juga sharing tentang stunting dan makanan bergizi anak</p> <p>2. Materi edukasi yang diberikan yaitu tentang pengertian stunting, penyebab, gejala, faktor penyebab, cara menanganinya, kebutuhan gizi anak usia 6-23 bulan.</p> <p>3. Materi yang disampaikan merupakan hasil konsultasi dengan ibu bidan tegal angus dan referensi dokter anak dari youtube dan website</p> <p>4. Setelah pemberian materi dilakukan selanjutnya praktikan melakukan review kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dibahas.</p> <p>5. Selanjutnya yaitu penutupan, praktikan menutup kegiatan Siaga dan mengucapkan terima kasih kepada para anggota kelompok yang berpartisipasi.</p>
Hasil Kegiatan	Anggota kelompok mendapatkan pengetahuan tentang stunting dan makanan bergizi anak.

Sumber: Hasil Asesmen

3. Metana (Menu Sehat dan Sederhana)

Matriks 4. 15 Skenario Kegiatan Metana

Kegiatan	: Metana (Menu Sehat dan Sederhana) merupakan kegiatan yang dilakukan di hari yang sama dengan Siaga, setelah melakukan edukasi kepada anggota kelompok selanjutnya adalah mempraktekkan salah satu menu makanan yang sederhana yaitu bala-bala nasi.
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 September 2024
Tempat	: Posyandu Kemandoran 6
Tujuan	: Untuk menambah pengetahuan anggota kelompok terkait menu makanan anak yang mudah dibuat
Anggota Kelompok	: Ibu dari anak yang mengalami stunting
Langkah-langkah	: Tahapan yang dilakukan adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan bersama teman lainnya menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memasak bersama. 2. Anggota kelompok dibagi menjadi 2 kelompok yang 1 kelompok berisi 2 orang dan diakhir kegiatan diberikan barang untuk mengapresiasi anggota kelompok 3. Selanjutnya praktikan memulai untuk menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan menjelaskan pengolahan makanan yang bersih 4. Praktikan bersama teman lainnya mempraktekkan dan menjelaskan langkah-langkah untuk membuat bala-bala nasi dan diikuti oleh anggota kelompok 5. Setelah itu proses memasak yang diikuti juga oleh anggota kelompok 6. Setelah selesai memasak dan saling mencicipi rasa antar kelompok 7. Memberikan barang sebagai apresiasi mengikuti kegiatan kelompok hari ini

	8. Kegiatan metana ditutup dan praktikan mengucapkan terimakasih atas partisipasinya
Hasil	Anggota kelompok mendapatkan ide menu makanan baru untuk anak yang dapat dipraktekkan di rumahnya masing-masing

Sumber: Hasil Intervensi

4.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi

4.5.1 Tahap Monitoring

Praktikan melakukan tahap monitoring setelah dilakukannya terapi realitas kepada klien “U” hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana klien melakukan komitmennya yaitu memberikan makan dan minum susu kepada anak “A” sesuai jadwal dari dokter. Monitoring dilakukan secara online atau melalui pesan *WhatsApp*. Dari hasil monitoring yang dilakukan yaitu anak memakan menu makanan namun hanya sedikit dan anak meminum susu tidak mau memakai dot dan lebih menggunakan gelas, anak juga tidak mau meminum susu dalam kondisi hangat/suam-suam kuku tapi harus kondisi dingin.

4.5.2 Tahap Evaluasi

Praktikan melakukan evaluasi kepada klien pada 25 September 2024 di rumah klien “U” dan hasilnya klien melakukan rencana-rencana yang sudah dibuat saat terapi realitas namun masih dalam pembiasaan diri agar menjadi terbiasa.

Matriks 4. 16 Evaluasi Intervensi

Sebelum Intervensi	Saat Intervensi	Sesudah Intervensi
Tidak ada upaya klien untuk membawa anak pemeriksaan namun memiliki harapan BB anak Naik	Memberikan penyadaran tentang harapan yang ingin dicapai dengan usaha yang dilakukan harus seimbang. Dan manfaat yang diterima saat membawa anak pemeriksaan	Klien termotivasi dan memiliki usaha untuk dapat membawa anaknya pemeriksaan

Kurangya pengetahuan tentang stunting	Memberikan pengetahuan melalui tipe kelompok yang membahas tentang stunting dan makanan bergizi anak	Klien mendapatkan pengetahuan baru tentang stunting dan makanan bergizi anak kemudian klien juga telah memberikan makan kepada anak dengan menu makanan yang variatif
---------------------------------------	--	---

Sumber: Hasil Intervensi

4.6 Tahapan Terminasi dan Rujukan

Tahapan terminasi dilakukan pada 25 September 2024 di rumah klien. Praktikan melakukan pemutusan kontrak secara profesional dengan klien “U” dikarenakan proses pertolongan yang dilakukan oleh praktikan kepada klien sudah selesai. Pada tahap ini dilakukan penandatanganan diatas kertas yang menyebutkan bahwa berakhirnya hubungan profesional antara praktikan dengan klien secara resmi.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian Terbaik dari Praktikum Institusi

Kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan oleh praktikan di CSR Agung Sedayu Group memiliki integrasi, keterkaitan dengan metode *case work* dan *group work*.

Praktikan telah menggunakan dan mengembangkan metode *case work* dengan menggunakan teknik dan keterampilan yang ada kepada klien secara individu yang memiliki permasalahan kurangnya motivasi diri dalam pola asuh anak stunting di salah satu warga binaan CSR Agung Sedayu Group. Metode *case work* yang digunakan yaitu proses pertolongan dari tahap *intake, engagement* dan *contract* (EIC) sampai tahap terminasi dengan teknik – teknik yang mendukung seperti melakukan *small talk*, observasi, wawancara, *paraphrase*, *support* dan *motivation*, *advice giving* dan terapi psikososial: terapi realitas. Praktikan juga menggunakan tools asesmen yang mendukung proses asesmen yang telah dilakukan yaitu BPSS, *ecomap*, dan genogram. Semua teknik dan *tools* yang disebutkan praktikan kolaborasikan untuk digunakan dalam melakukan proses pertolongan kepada klien.

Praktikan juga mengembangkan metode *group work* sebagai intervensi yang dilakukan kepada klien namun berada didalam satu kelompok. Metode *group work* yang digunakan adalah tipe kelompok *educational group* dengan bentuk kegiatan Edukasi tentang stunting dan Masak bersama kreasi menu makanan anak. Kedua metode ini digunakan praktikan dalam upaya memberikan proses pertolongan yang efektif dan kolaboratif kepada klien sehingga hasil intervensi bisa maksimal. Capaian yang praktikan rasakan adalah dapat menggunakan metode *case work* dan *group work* dengan waktu praktikum yang sangat singkat apalagi di setting

sekunder, terutama pada terlaksananya *group work* dengan waktu persiapan yang singkat.

5.2 Refleksi Praktikan dan Dilema Etik yang dihadapi

5.2.1 Refleksi Praktikan

Pengalaman dan pembelajaran praktikum institusi di CSR Agung Sedayu Group sangat berharga bagi praktikan. Praktikan mendapatkan pemahaman secara langsung mengenai bagaimana sebuah perusahaan besar mengelola dan menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Praktikum insititusi ini memberikan saya kesempatan untuk melihat secara langsung perusahaan melaksanakan program CSR yang berdampak luas bagi masyarakat sekitar khususnya pada pilar ekonomi, pilar Kesehatan, pilar pendidikan dan pilar lingkungan. Praktikan belajar CSR bukan hanya tentang tentang donasi tetapi juga keberlanjutan (*sustainability*) dan tanggung jawab sosial.

Praktikan mendapatkan hal yang menarik yaitu pengalaman terlibat langsung dalam setiap program CSR di lapangan seperti terlibat aktif dalam kegiatan pembagian PMT program si Melon, kegiatan pemberian makanan kepada balita selama satu bulan penuh, kegiatan *ground breaking* pembangunan SDN, kegiatan panen bersama, dan sosialisasi tentang sampah yang sangat penting untuk mengontrol keberlanjutan setiap program tersebut. Hal ini mengajarkan praktikan pentingnya pemberdayaan komunitas dan membangun *trust building* dengan masyarakat tentunya dengan melakukan komunikasi dua arah. Terlibat langsung dalam setiap program CSR di lapangan menuntut praktikan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan koordinasi, kepada pihak internal bagian CSR perusahaan maupun masyarakat dan memahami pentingnya kerja sama tim untuk mencapai suatu tujuan bersama.

5.2.2 Dilema Etik yang Dihadapi

Dilema etik yang dihadapi oleh praktikan selama praktikum berlangsung adalah bersikap profesional antara praktikan dengan klien, menjaga kerahasiaan klien. Dalam tahap *engagement* dan asesmen praktikan memperoleh data dan

informasi dari klien, pada proses tersebut klien sering menceritakan hal yang pribadi atau yang sensitif dan hal tersebut terkadang membuat praktikan bingung untuk merespon klien seperti pemikiran takut dianggap menggurui atau ikut campur jadi sebisa mungkin praktikan merespon klien dengan baik atau seadanya saja dan lebih banyak menjadi pendengar yang baik.

Dilema etik yang dihadapi selama menjalani praktikum di CSR adalah terkadang praktikan mendengar atau mengetahui terkait permasalahan internal didalam kepegawaian dan permasalahan antara pihak CSR dengan masyarakat terkadang secara tidak sengaja praktikan ingin menceritakan kepada teman satu angkatan yang berbeda tempat namun hal itu bisa diatasi dengan praktikan mengontrol topik-topik yang akan dibahas dan tidak membahas terkait permasalahan internal yang ada di lokasi praktikum masing-masing

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan lainnya di Lokasi Intitusi

Keterlibatan praktikum dalam kegiatan lainnya di lokasi desa binaan CSR Agung Sedayu Group adalah keterlibatan langsung praktikan dalam membantu kegiatan yang dilakukan pada 4 pilar yaitu pilar ekonomi, pilar Kesehatan, pilar pendidikan dan pilar lingkungan, yang meliputi

1. Program Si Melon Kegiatan pembagian PMT bagi balita dan ibu hamil di desa Tegal Angus dan desa Pangkalan

Praktikan mengikuti kegiatan Si Melon yang diadakan setiap 1 minggu sekali di kantor desa. Rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan konsultasi ke bidang.

2. Kegiatan *Ground Breaking* Ceremony SDN Salemban 01, Pembukaan PIK 2 Cup, Deklarasi ODF di Desa Lemo, Kunjungan Adidaya PIK 2, dan Kunjungan Kampung Tematik

Praktikan mengikuti dan berkontribusi dalam kegiatan tersebut yang diadakan satu hari di berbagai desa. Kegiatan ini dihadiri oleh PJ Bupati Tangerang, *Estate Management Director* Agung Sedayu Group, dinas Kesehatan, dinas pendidikan,

3. Menghadiri kegiatan PIK 2 CUP

Praktikan menghadiri kegiatan PIK 2 Cup yang merupakan program rutin yang telah dilakukan selama beberapa tahun belakangan ini dengan perlombaan bola antar kecamatan.

4. Kegiatan UPIK CERDAS (Upaya PIK 2 Cegah Bersama Atasi Stunting) di Desa Muara dan Desa Kampung Melayu Barat

Praktikan mengikuti kegiatan UPIK CERDAS yang merupakan pemberian makan kepada anak balita selama 1 bulan penuh untuk membantu mengatasi permasalahan stunting. Kegiatan yang dilakukan adalah pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, dan sosialisasi.

5. Kegiatan Monev program Si Melon di Desa Tegal Angus dan Desa Pangkalan

Praktikan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi program si Melon hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi saran, kendala, hambatan yang dihadapi oleh kader-kader sebagai pelaksana di lapangan dan dapat didiskusikan solusinya.

6. Menghadiri Acara Pembukaan Teknologi Tepat Guna (TTG) di Desa Tanjung Burung

Praktikan menghadiri kegiatan pembukaan lomba TTG di desa Tanjung Burung bersama dengan pegawai CSR Agung Sedayu Group. Kegiatan lomba ini diikuti oleh anak-anak sekolah dari jenjang SMP-SMA.

7. Sosialisasi Bank Sampah di Kantor Desa Pangkalan

Praktikan mengikuti kegiatan sosialisasi bank sampah yang bekerja sama dengan Imgran, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana bank sampah dan apa saja jenis sampah yang diterima oleh bank sampah.

8. Menghadiri Kegiatan Penilaian Kelas Ibu Hamil Desa Tegal Angus

Praktikan menghadiri kegiatan penilaian kelas ibu hamil dimana CSR Agung Sedayu Group diundang sebagai tamu untuk ikut memeriahkan kegiatan ini. Kegiatan ini dihadiri oleh Pak Camat Teluk Naga, Pak Lurah Teluk Naga, Ibu PKK dan pihak-pihak yang terlibat lainnya.

9. Kegiatan Ka Rara goes to Fair Station

Praktikan mengikuti kegiatan dari pilar pendidikan yaitu pojok baca ka rara yang berkunjung ke kantor pemadam kebakaran di BPBD Kosambi. Pojok baca merupakan salah satu program di pilar pendidikan yang menyasar anak usia dini dan salah satu tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan tentang pemadam kebakaran kepada anak-anak usia dini dan memberikan pengalaman baru seperti menaiki mobil pemadam dan memegang alat-alat pemadam.

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Tantangan yang dihadapi oleh praktikan saat praktikum berlangsung di seting sekunder yaitu CSR Agung Sedayu Group adalah :

1. Kesulitan menentukan klien potensial dan memiliki permasalahan membuat praktikan harus bekerja lebih keras untuk melakukan engagement kepada beberapa orang di desa binaan sebelum akhirnya menentukan kasus apa yang akan diangkat dan keterkaitannya dengan perusahaan.
2. Menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan dengan tugas-tugas praktikum yang harus dilakukan.
3. Cara berkomunikasi dengan klien, praktikan harus lebih memahami cara berkomunikasi dengan klien yang memiliki latar belakang kondisi ekonomi yang rendah sehingga perlu berhati-hati dalam berkomunikasi agar tidak ada kalimat yang menyakiti klien dan pihak manapun.
4. Menjunjung tinggi kode etik dan profesional, praktikan harus tetap menjunjung tinggi kode etik dan profesionalitas pada saat kegiatan yang bertemu masyarakat secara luas dengan pemikiran dan perilaku yang berbagai macam, hal ini membuat praktikan harus menjunjung kode etik seperti *nonjudgemental*.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.2 Simpulan

Praktikum institusi yang dilakukan merupakan penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan mezzo pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan. Praktikan melakukan praktikum di seting sekunder yaitu pada bidang industri/Corporate Social Responsibility Agung Sedayu Group Jakarta selama 40 hari terhitung tanggal 19 Agustus 2024 sampai 27 September 2024. Praktikan mendapatkan banyak pembelajaran di lapangan. Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan, diantaranya memahami program-program CSR Agung Sedayu Group, melaksanakan program-program CSR Agung Sedayu Group dan melakukan proses pertolongan kepada satu klien dengan menggunakan metode *case work* dan *group work*.

Praktikan melakukan proses pertolongan kepada satu klien yang merupakan ibu dari anak yang menjadi penerima manfaat program CSR pilar Kesehatan yaitu Si Melon (Masyarakat Sehat Berkala menuju Zero Stunting) di desa Tegal Angus, Kab Tangerang. Fokus permasalahan yang praktikan angkat setelah melakukan beberapa kali asesmen kepada klien adalah kurangnya motivasi klien “U” dalam pola asuh anak stunting, intervensi yang dilakukan adalah menggunakan metode *case work* dengan teknik *support* dan *motivation, advice giving*, dan terapi psikososial dengan terapi realitas, hasil dari intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan yaitu klien menyadari perilaku yang selama ini adalah kurang baik dan adanya perubahan tingkah laku pada klien dalam mengasuh anak, klien mendapatkan pengetahuan baru tentang stunting dan makanan bergizi untuk anak. Evaluasi dari proses pertolongan yang dilakukan adalah tercapainya indikator keberhasilan yang telah dirancang.

Praktikum institusi memberikan pembelajaran baru dan berharga bagi praktikan dalam menerapkan kode etik pekerjaan sosial yang telah dipelajari di kelas dan melihat kondisi lapangan secara langsung, melakukan proses pertolongan kepada klien sesuai dengan teori yang telah dipelajari di kelas namun pada saat di lapangan terdapat perbedaan yang membuat praktikan harus melakukan strategi yang tepat dan sesuai. Semoga praktikum institusi dapat terus dilaksanakan agar pengetahuan mahasiswa dapat diperluas dan mahasiswa dapat menerapkan teori yang dipelajari kemudian di praktekkan langsung di lapangan.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil kegiatan praktikum institusi selama proses kegiatan praktikum berlangsung di CSR Agung Sedayu Group Jakarta, ditunjukkan kepada:

6.2.1 CSR Agung Sedayu Group

Praktikan merasa perlu dilakukannya kegiatan sosialisasi sebelum kegiatan PMT Si Melon diberikan kepada penerima manfaat. Tujuan diberikannya sosialisasi yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting, kebutuhan gizi, dan makanan bergizi kepada para ibu-ibu yang memiliki anak stunting dan para ibu hamil. Hal ini perlu dilakukan karena saat dilapangan praktikan menemukan masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui tentang stunting seperti: apa itu stunting, penyebabnya apa dan cara penanganannya. Materi sosialisasi dapat dibawa oleh bidan atau ahli gizi dimana CSR Agung Sedayu group bekerja sama dengan pihak puskesmas dan dinas Kesehatan juga. Manfaat yang dapat dirasakan nantinya penerima manfaat dari program Si Melon mendapatkan pengetahuan baru sehingga PMT yang diberikan memberikan hasil yang maksimal pada penambahan berat badan anak.

Praktikan merasa bahwa CSR Agung Sedayu Group khususnya di pilar Kesehatan memberikan target adanya penambahan berat badan pada setiap penerima manfaat anak yang mengalami stunting, target ini dapat dilihat dari sejak PMT diberikan dan 2 minggu kedepan hal ini bertujuan untuk melihat apakah sang anak benar memakan PMT yang sudah diberikan atau makanannya dimakan bersama dengan anggota keluarga lainnya, jika dalam 2 minggu kedepan tidak ada

penambahan berat badan maka kader dapat bertindak untuk bertanya kepada sang ibu sehingga mengetahui alasannya. Hal ini juga bertujuan agar program Si Melon tidak hanya tentang memberikan PMT tetapi bagaimana PMT ini berpengaruh atau tidak dalam penambahan berat badan anak dan kesukseskan dalam program ini.

6.2.2 Program Studi Pekerjaan Sosial (Poltekesos) Bandung

Praktikan merasa perlu adanya persiapan yang matang dan tidak mendadak dalam kegiatan, hal ini seperti pada saat akan dilakukannya supervisi lembaga kepada seluruh praktikan yang berada di Agung Sedayu Group, surat baru diberikan kepada coordinator lapangan H-1 sebelum dilakukannya supervisi hal tersebut terkesan terlalu mendadak dikarenakan jika ingin melakukan kegiatan dan memakai fasilitas kantor setidaknya harus mengirimkan surat H-3 kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Menteri Kesehatan No 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi:
Mengatur tentang Berbagai Upaya Perbaikan Gizi yang Penting untuk
Mencegah Stunting
- Peraturan Pemerintah No 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan
- Peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan
Penurunan Angka Stunting di Indonesia Tahun 2021-2024
- Ahmadi, A. Y., Rachim, H. A., & Zaenuddin, M. (2016). Peran Pekerja Sosial di
Perindustrian Indonesia. *Prosiding KS*, 2(3).
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk
kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul
Athfal*, 5(1), 102-122.
- Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Program pencegahan stunting di
indonesia: A systematic review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281-292.
- Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Journal of
Health and Medical Science*, 158-163.
- Lukman, M., Sutini, T., & Adillah, H. (2023). Gambaran Pola Asuh pada Baduta
dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1055-
1063.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida
Journal*, 4(2), 87-97.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *EDUCHILD
(Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Ningrum, R. D., & Fajarsari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Motivasi Ibumengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode

Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Kabupaten Banyumas Tahun 2012. *Bidan Prada*, 4(01).

Nurbawani, A. (2022). Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 177-188.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.

Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.

Sardiman AM. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 71-72.

Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.

Suhaid, D. N. (2024). Hubungan Antara Motivasi dengan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2), 15-20.

Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.

Tantohadi, T., & Rahmawati, R. (2024). POLA ASUH/PARENTING: METODE PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN PADA ANAK. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 69-76.

Zulfa, S., Handayani, F., & Nuraeni, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 101-1

Sumber lainnya:

Power Point Dosen Pengajar Poltekesos Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 2192/9.7/DL.01.01/8/2024 15 Agustus 2024
Sifat : Penting
Lampiran : 3 Lembar
Hal : Pemberitahuan Pengantar Praktikum Institusi Mahasiswa

Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan
(*Sebagaimana Daftar Terlampir*)

di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dimulainya kegiatan Praktikum Institusi bagi mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial dan Program Studi Rehabilitasi Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan, maka dengan ini kami sampaikan bahwa akan dilaksanakan pengantar praktikan yang diwakili oleh salah satu dosen pembimbing pada:

Hari, Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Waktu : Pukul 09.00 s.d selesai
Lokasi : Sesuai Lokasi Praktikum

Jumlah seluruh mahasiswa Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan yang mengikuti Praktikum Institusi adalah 268 orang yang terdiri dari 22 kelompok dan tersebar di 22 lokasi praktikum seperti yang tertera pada lampiran 2 dan 3.




Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung



Suharna

Lampiran 2 *Informed Consent*

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda No 367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

Pernyataan Persetujuan Anda untuk Menjadi Klien

Anda akan didampingi oleh Pekerja Sosial yang akan membantu mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi Anda. Pekerja Sosial akan menerangkan secara jelas apa tugas pekerja sosial untuk membantu Anda, apa yang akan dilakukan, tujuannya, tujuan dan caranya dan bagaimana peranan Anda. Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak.

Apabila Anda setuju untuk dibantu, di bawah ini ada beberapa pernyataan. Berikan tanda checklist (V) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di sampingnya sesuai pilihan Anda dan tidak ada paksaan apapun.

Pernyataan	Setuju atau YA?	Tidak Setuju atau TIDAK?
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/ masalah yang saya alami	✓	
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada pekerja sosial maka saya mengizinkan pekerja sosial untuk bertanya kepada keluarga saya atau pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah saya	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya memperbolehkan untuk : a. Dicatat b. Direkam c. Dituliskan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, pekerja sosial dapat memotret saya atau keluarga saya	✓	
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan pekerja sosial tentang saya dan keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh pekerja sosial.	✓	

Lampiran 3 *Informed Consent*

Apabila ada orang/pihak lain yang diperlukan untuk membantu menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/pihak tersebut boleh mengetahui kesulitan/masalah saya termasuk laporan yang telah ditulis pekerja sosial, sepanjang saya diberitahu	✓	
Saya bersedia membantu pekerja sosial untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Saya bersedia melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan/ masalah saya	✓	
Saya bersedia untuk mendiskusikan dengan pekerja sosial bagaimana hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Apabila kesulitan/masalah saya dan keluarga telah dapat diselesaikan maka pekerja sosial akan menghentikan tugasnya membantu saya dan keluarga	✓	
Apabila saya menghadapi kesulitan lain, saya diperbolehkan menghubungi pekerja sosial	✓	

Nama saya : Unayah
 Nama sentra / lembaga : Poltekkes Bandung
 Tanggal : 30 Agt 2024.

Tanda tangan :



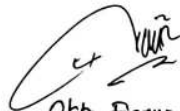
Lampiran 4 Berita Acara *Case Conference* 1**BERITA ACARA PELAKSANAAN CASE CONFERENCE**

Pada hari ~~Jumat~~, tanggal ~~06~~.../bulan ~~Sept~~.../tahun ~~2024~~ pukul 09.00. telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case conference* I) pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di ~~Agung Sedayu Group~~ dengan hasil *case conference* terlampir.

Jumlah peserta yang hadir ~~18~~...orang (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Pimpinan Institusi/Lembaga


(Okto Fianus, S. S.E. CBSp)

Praktikan


(Naomi Asita Lumban Gad)

Lampiran 6 Formulir Terminasi

**FORMULIR TERMINASI
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS
INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG TAHUN 2024**

Formulir ini disusun sebagai dokumentasi resmi yang menandai berakhirnya hubungan konseling antara Praktikan dengan Klien. Dokumen ini berisi ringkasan perjalanan konseling, pencapaian yang telah diraih, rencana pasca-konseling, serta persetujuan bersama antara klien dan Praktikan mengenai penghentian layanan.

Nama : Unayah
Umur : 35 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Dalam kegiatan ini, berikut merupakan ringkasan hasil yang telah dicapai klien bahwa :

No	Hasil Intervensi
1	Alasan Terminasi - <input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Layanan telah tercapai - <input type="checkbox"/> Klien pindah ke layanan lain - <input type="checkbox"/> Klien memutuskan untuk menghentikan layanan - <input type="checkbox"/> Alasan lain:
2	Evaluasi Akhir Kemajuan Klien: - <input type="checkbox"/> Sangat Baik - <input checked="" type="checkbox"/> Baik - <input type="checkbox"/> Cukup - <input type="checkbox"/> Kurang
3	Hambatan yang dihadapi -

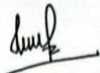
Lampiran 7 Formulir Terminasi

4	Keterampilan yang ditingkatkan -
5	Rencana Tindak Lanjut -
6	Rencana Pasca Terminasi A. Dukungan Sosial - <input type="checkbox"/> Keluarga - <input type="checkbox"/> Teman - <input type="checkbox"/> Kelompok Dukungan - <input type="checkbox"/> Lainnya: B. Layanan Lanjutan - <input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada - <input type="checkbox"/> Konseling Psikologis - <input type="checkbox"/> Program Lanjutan - <input type="checkbox"/> Lainnya:


Saya, yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa proses terminasi telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan klien telah diberikan informasi yang diperlukan.

Tangerang, 25 Sept 2024.

Praktikan


(Naomi A.)

Pihak yang Terlibat


(Unyah)

Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum

DAFTAR HADIR PEKAN KE-1 (19 – 25 AGUSTUS 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI													
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN													
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL													
BANDUNG 2024													
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-1						
							19/8	20/8	21/8	22/8	23/8	24/8	25/8
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok 2	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadillah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR PEKAN KE-2 (26 AGUSTUS – 1 SEPTEMBER 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI													
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN													
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL													
BANDUNG 2024													
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-2						
							26/8	27/8	28/8	29/8	30/8	31/8	1/9
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok 2	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadillah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR PEKAN KE-3 (2 – 8 SEPTEMBER 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI													
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN													
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL													
BANDUNG 2024													
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-3						
							2/9	3/9	4/9	5/9	6/9	7/9	8/9
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok 2	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadillah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR PEKAN KE-4 (9 – 15 SEPTEMBER 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI													
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN													
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL													
BANDUNG 2024													
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-4						
							9/9	10/9	11/9	12/9	13/9	14/9	15/9
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok 2	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadillah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan: Sakit Izin



Catatan:
1. Naomi Asita mengalami kecelakaan tertabrak saat akan menuju lapangan dan sudah diketahui supervisor dengan melampirkan surat sakit dari rumah sakit.
2. Dila Duriyat izin karena ada acara keluarga yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah acc supervisor.

DAFTAR HADIR PEKAN KE-5 (16 – 22 SEPTEMBER 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI													
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN													
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL													
BANDUNG 2024													
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-5						
							16/9	17/9	18/9	19/9	20/9	21/9	22/9
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok 2	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadillah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan: Libur Nasional (Maulid Nabi Muhammad SAW)


DAFTAR HADIR PEKAN KE-6 (23 – 27 SEPTEMBER 2024) PRAKTIKUM INSTITUSI											
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN											
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL											
BANDUNG 2024											
Lokasi	Kelompok	Supervisor	No	Nama Mahasiswa	L/P	NRP	Pekan ke-6				
							23/9	24/9	25/9	26/9	27/9
PT Agung Sedayu Group Jakarta Utara	Kelompok Z	Drs. Suhendar, MP.	1.	Mutya Nurainie	P	21.04.179	✓	✓	✓	✓	✓
			2.	Fadla Ibtisam Fadilah	L	21.04.186	✓	✓	✓	✓	✓
			3.	Naomi Asita Lumban Gaol	P	21.04.202	✓	✓	✓	✓	✓
			4.	Dila Duriyat	P	21.04.272	✓	✓	✓	✓	✓
			5.	Prasasti Tri	P	21.04.276	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 9 Catatan Harian

No	Hari/Tanggal/Jam (Durasi)	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung Dan Penghambat	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut	Dokumentasi
1	Senin, 26 Agt 2024 09.48 – 14.54	Pemantauan persiapan Ground Breaking Ceremony SDN Salembaran 01	Praktikan melakukan pemantauan dan mengikuti gladi bersih pada persiapan kegiatan ground breaking ceremony SDN Salembaran 01 bersama dengan pihak PIK 2 comdex dan aparat desa salembaran	Faktor pendukung: 1. Aparat desa menyambut dengan baik kedatangan praktikan dan memberikan kesempatan untuk ikut bergabung dalam menyaksikan acara tersebut. Faktor penghambat: 1. Terdapat beberapa penansi acara yang berhalangan hadir.	Praktikan memahami bagaimana cara membangun trust building dengan aparat desa setempat dan praktikan menambah relasi dengan aparat desa dan warga sekitar.	Ikut ambil bagian pada kegiatan ground breaking ceremony SDN Salembaran 01 yang akan diadakan selasa 27 agt 2024	 Activate Windows Go to Settings to activate Windows.
				2. Terdapat juga beberapa pihak yang datang terlambat sehingga kegiatan tidak bisa dimulai tepat waktu.			
2	Selasa, 27 Agt 2024 09.27 – 18.00	Kegiatan Ground Breaking Ceremony SDN Salembaran 01, Pembukaan PIK 2 Cup, Deklarasi ODF di Desa Lemo, Kunjungan Adidaya PIK 2, dan Kunjungan Kampung Tematik	Seluruh praktikan ikut serta dalam kegiatan ground breaking ceremony SDN Salembaran 01, pembukaan PIK 2 Cup, yang dihadiri oleh PJ Bupati kab. Tangerang, Direktur Estate Management ASG, dan juga aparat desa lainnya seperti DPR-RI, DPRD, camat, kepala sekolah SDN Salembaran 01, Dinas	Faktor pendukung: 1. Terjalannya komunikasi yang aktif antara praktikan dan Pihak PIK 2 Comdex sehingga koordinasi dapat dilakukan dengan semestinya	Praktikan belajar untuk bisa tetap fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan walaupun adanya perubahan – perubahan yang mendadak.	Melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari pihak PIK 2 comdex pada kegiatan tersebut.	 Activate Windows Go to Settings to activate Windows.

			<p>SDN Salemban 01 dalam kegiatan ini sekaligus juga adanya penyerahan unit mobil ambulance yang diberikan oleh PIK 2 kepada Puskesmas tegal angus dan pembukaan secara resmi kegiatan PIK 2.</p> <p>Selanjutnya kegiatan berpindah ke desa lemo yaitu deklarasi ODF dengan membangun 70 sanitasi, deklarasi ODF merupakan kegiatan kolaborasi dari pemerintah daerah, warga desa, dan PIK 2 sebagai pihak swasta</p> <p>Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke kampung adidaya, rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah</p>	<p>praktikan sehingga walaupun ada perubahan jadwal tapi tetap terkontrol</p> <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perubahan jadwal yang sangat mendadak membuat para praktikan sedikit kesulitan untuk sinkronisasi rundown kegiatan 			
--	--	--	---	--	--	--	--

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

			<p>kegiatan terakhir adalah kunjungan ke kampung tematik dengan rangkaian kegiatan yaitu panen raya seperti cabai, tomat, kangkung, jamur, tiram, selain panen raya kegiatan lain yang dilakukan yaitu melihat kolam renang yang sebentar lagi akan jadi dan minum air kelapa bersama</p>				
3	Rabu, 28 Agt 2024 16.00 – 17.00	Wawancara bersama ibu kader posyandu 6	<p>Praktikan melakukan wawancara kepada kader posyandu 6 di tegal angus yaitu ibu lela yang bertujuan untuk mengetahui terkait perkembangan dari kegiatan si Melon yang telah dilakukan di desa tegal angus selama 2 tahun ini dan bertanya terkait apa saran dan masukan</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu lela sangat menyambut dengan baik kedatangan praktikan 2. Memberikan informasi yang dibutuhkan dengan terbuka <p>Faktor</p>	<p>Praktikan memahami dan mengetahui terkait program si Melon dari sisi kader, praktikan juga menjadi penghubung terkait apa yang menjadi pertanyaan dari kader kepada PIK</p>	<p>Akan adanya komunikasi yang berkelanjutan antara kader dan praktikan untuk proses pertolongan yang akan dilakukan kepada salah satu PM dari si Melon di Rosyandu 6</p>	

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

				antara praktikan dan ibu kader sehingga pertemuan bisa dilakukan setelah pukul 4 sore			
4	Kamis, 29 Agt 2024	Sharing season bersama dengan team comdex Agung Sedayu Group	Seluruh praktikan melakukan kegiatan sharing season dengan pihak PIK 2 comdex yang bertujuan untuk validasi data antara yang didapatkan di lapangan dengan data yang dari pihak PIK 2 comdex dan juga memaparkan terkait case yang akan diambil oleh para praktikan. Kegiatan sharing season ini dilakukan bersama dengan pak octo, ka suci, ka tiara dan ka harry	Faktor pendukung: 1. Fasilitas untuk melakukan sharing seasons yang memadai sehingga kegiatan berjalan dengan baik 2. Pak octo menyambut dengan baik kedatangan para praktikan dan antusias untuk melihat setiap perkembangan	Praktikan merasa bersyukur diterima dengan baik oleh pihak PIK 2 comdex dan praktikan juga harus fokus dalam melakukan tugas – tugas yang diberikan agar tidak mengecewakan pihak lain	Selanjutnya praktikan melakukan proses pertolongan sebagaimana mestinya	
5	Jumat, 30 Agt 2024 14.20 – 18.00	Menghadiri pertandingan persahabatan PIK 2 Cup	Para praktikan menghadiri dan ikut memeriahkan pertandingan persahabatan pada kegiatan PIK 2 cup yang dilakukan di stadion si gomar pakuhaji, pertandingan persahabatan ini dihadiri pihak PIK 2 comdex dan pak octo.	1. Para praktikan mengalami keterlambatan untuk datang ke kantor dikarenakan jalanan macet dan belum mengetahui jalur tercepat untuk menuju ke kantor ASG	Praktikan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sistem sumber di kegiatan PIK 2 cup dan praktikan juga menikmati pertandingan persahabatan yang dilakukan	Selanjutnya pada hari sabtu dilakukan pembukaan PIK 2 cup di Gor si Gomar pakuhaji	
				praktikan bingung lokasi kegiatannya			
	19.20 – 22.01	Melakukan supervisi	Para praktikan melakukan supervisi bersama ibu didiet selaku dosen pembimbing, kegiatan supervisi dilakukan di hotel Ibis Style Rantara Sukarno Hatta. Kegiatan supervisi yang dilakukan yaitu seluruh praktikan memaparkan kasus yang akan diangkat ditangani selanjutnya ibu didiet akan memberikan masukan dan arahan terkait hal tersebut.	Faktor pendukung: 1. Arahan yang diberikan oleh ibu didiet dapat dipahami oleh praktikan Faktor penghambat: 1. Supervisi dilakukan di ruang terbuka sehingga adanya noise dari lingkungan sekitar dan membuat kurang efektif	Praktikan menyadari masih kurangnya pengetahuannya terkait teknik – teknik pada pekerjaan sosial sehingga praktikan perlu membaca kembali materi – materi yang sudah diberikan untuk menambah pengetahuannya	Praktikan akan melakukan asesmen yang lebih mendalam kepada calon klien sehingga mendapatkan fokus permasalahan yang akan ditangani	 

Lampiran 10 Catatan Mingguan

CATATAN MINGGUAN PRAKTIKUM INSTITUSI 2024

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Wajib diisi oleh setiap praktikan

1. Catatan mingguan bukan merupakan catatan gabungan dari catatan harian namun berisi tentang catatan proses pertolongan pekerjaan sosial yang dilakukan oleh praktikan sesuai rencana belajar.
2. Cakupan catatan mingguan akan berbeda setiap minggu tergantung pada perkembangan praktikum yang dilakukan praktikan
3. Catatan mingguan harus disampaikan kepada supervisor setiap akhir minggu berjalan pelaksanaan praktikum dan akan dikembalikan setelah dikomentari supervisor pada minggu berikutnya.

Nama Mahasiswa : Naomi Asita Lumban Gaol
 NRP : 2104202
 Lokasi Praktikum : Agung Sedayu Group
 Nama Supervisor : Dr. Dr. Didiet Widiowati, M.Si dan Drs. Suhendar, MP
 Nama Pembimbing Lapangan : Sain Varah Lie
 Waktu Penulisan Catatan Mingguan : Minggu ke 5, dari tanggal 16 s.d tanggal 22 September 2024

1. Intake dan Engagement

Sebelum ada klien yang ditangani

Mahasiswa melaporkan hasil identifikasi beberapa calon klien yang memungkinkan ditangani. Hasil identifikasi akan dikonsultasikan kepada supervisor dan pembimbing lapangan untuk menetapkan calon klien yang akan ditangani.

Identitas Calon klien

NO	NAMA CALON KLIEN (APLIKAN)	JENIS KELAMIN	USIA	ASAL/ALAMAT	KLUSTER	GAMBARAN RINGKAS MASALAH CALON KLIEN
1.	Ibu U	Perempuan	35 Tahun	Kp. Suka Maju	Penerima manfaat	Merupakan seorang ibu yang memiliki anak stunting dan

					Program Si Melon	telah mendapatkan PMT Si Melon dari bulan juni namun BB sang anak tidak mengalami peningkatan.
--	--	--	--	--	------------------	--

Apabila sudah ada Klien yang akan ditangani:

Nama Klien : U

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 35 Tahun

Asal Klien : Kp. Suka Maju, Desa Tegal Angus

Kluster : Penerima Manfaat Program CSR

Alamat : Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus

Data lainnya yang diperlukan sesuai dengan instrumen/tools setiap tahapan

Identitas Keluarga Klien

NO	SUSUNAN KELUARGA KLIEN	JENIS KLIEN	USIA	HUBUNGAN DENGAN KLIEN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	ALAMAT TINGGAL
1.	M	Laki-laki	38 Thn	Suami	SMA	Buruh Tani	Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus
2.	S	Perempuan	12 Thn	Anak	SMP	Pelajar	Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus
3.	C	Perempuan	10 Thn	Anak	SD	Pelajar	Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus
4.	AL	Laki-laki	2 Thn	Anak	Belum Sekolah	Belum Sekolah	Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus
5.	A	Perempuan	1 Thn 2 Bulan	Anak	Belum Sekolah	Belum Sekolah	Kp.Suka Maju, Desa Tegal Angus

Data lainnya yang diperlukan sesuai dengan instrument/tools pada setiap tahapan

2. Asesmen

1) Deskripsi Kasus

Klien “U” adalah ibu dari anak “A” yang mengalami stunting. Anak “A” mendapatkan bantuan dari Program CSR Agung Sedayu Group yaitu kegiatan Si Melon berupa pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setiap 1 minggu sekali. PMT yang diberikan berupa protein

berbagai jenis seperti nugget lele, baso, telur ayam, dan ikan segar untuk menunjang pemenuhan gizi dan kenaikan berat badan pada anak yang mengalami stunting. Anak “A” sudah mendapatkan bantuan PMT sejak bulan Juni 2024 namun sampai bulan Agustus tidak ada kenaikan berat dan cenderung stabil atau menurun berat badannya. Saat asesmen dilakukan klien “U” mengungkapkan bahwa dirinya memiliki harapan agar anak “A” berat badannya naik dan perkembangan anaknya optimal.

2) Gejala Permasalahan

- a. Membiarkan anak hanya mengonsumsi 1 jenis makanan tanpa variasi:
- b. Kurangnya upaya dari klien untuk memperkenalkan beragam jenis makanan baru kepada anak:
- c. Kurangnya inisiatif klien dalam membiasakan anak mengonsumsi makanan bergizi
- d. Postur tubuh anak terlihat lebih kecil dibandingkan usianya
- e. Tidak adanya inisiatif klien untuk mencari informasi tentang stunting

3) Penyebab

- a. Tidak ada upaya klien untuk melakukan pemeriksaan
- b. Kurangnya pengetahuan tentang stunting dan makanan bergizi

4) Dampak

- a. Malnutrisi pada anak
- b. Pertumbuhan terhambat
- c. Risiko terkena penyakit
- d. Berat badan anak menurun

3. Penyusunan Rencana Intervensi

Tanggal Pelaksanaan: 9 – 19 September 2024

Tujuan Umum: Upaya Peningkatan Motivasi Klien “U” dalam Pola Asuh Anak Stunting

Tujuan Khusus:

- 1) Peningkatkan upaya klien untuk membawa anak “A” melakukan pemeriksaan
- 2) Memberikan pengetahuan tentang makanan bergizi dan stunting

Rencana Intervensi				
No	Metode	Teknik	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1.	<i>Case Work</i>	Terapi Psikososial: Terapi Realitas	Untuk menyadarkan akan harapan yang ingin dicapai harus seimbang dengan usaha yang dilakukan	Perubahan perilaku yang positif dalam pola asuh anak stunting
		<i>Support dan Motivation</i>	Untuk memberikan dukungan emosional kepada klien sehingga termotivasi dalam mengasuh anak.	Peningkatan motivasi serta dukungan untuk merawat anak
		<i>Advice Giving</i>	Untuk berbagi informasi dan memberikan saran kepada klien akan stunting	Memahami saran yang diberikan dan melihat perubahan positif
2.	<i>Group Work</i>	<i>Educational Group</i>	Untuk memperoleh pengetahuan tentang stunting dan makanan bergizi serta mempelajari menu makanan kreasi untuk anak	Meningkatnya pengetahuan klien tentang stunting dan makanan bergizi serta pengolahan makanan yang baik untuk anak

4. Intervensi

Skenario Rencana Intervensi Case Work		
1	Nama Kegiatan	Terapi Realitas
2	Tujuan Kegiatan	Untuk menyadarkan klien akan harapan yang ingin dicapai harus seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3	Tempat	Rumah Klien
4	Waktu	Senin, 16 Sept 2024 16.00-17.45
5	Sasaran	Klien "U"
6	Alat dan Bahan	Kertas, Pulpen, handphone sebagai perekam suara dan dokumentasi foto
7	Metode dan Teknik	Metode: <i>case work</i> Teknik: terapi psikososial: terapi realitas

Langkah – langkah dan hasil terapi realitas

8. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai terapi
9. Kembali membangun *trust building* kepada klien agar dapat terbuka dalam terapi ini
10. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan keinginan dan harapannya (*want*): di tahap ini klien mengutarakan bahwa ada harapan nya agar anaknya yaitu berat badan anak naik, dan perkembangan anaknya sesuai dengan anak usianya.
11. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang telah mereka lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut (*doing*): pada tahap ini klien mengutarakan bahwa yang telah dilakukan selama ini adalah memberikan ASI yang cukup, memberikan makanan yang sesuai, memberikan ramuan penambah nafsu makan anak.
12. Selanjutnya meminta klien untuk mengutarakan apa yang sudah mereka lakukan yang mendukung maupun merugikan (*evaluation*): pada tahap ini klien dan praktikan berdiskusi apakah mendukung untuk mencapai harapan

tersebut atau tidak, dan didapatkan apa yang telah dilakukan kurang mendukung untuk mencapai harapan dari klien.

13. Setelah itu dilanjutkan dengan klien mengutarakan apa langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan harapan ini (*planning*): setelah mengetahui apa yang saja tindakan yang sudah dilakukan selanjutnya praktikan bersama klien menyusun rencana yang akan dilakukan klien untuk mencapai harapan tersebut dan didapatkan bahwa klien harus mencari referensi tentang menu makanan anak yang bergizi sesuai dengan usianya agar hal tersebut dapat dipraktikkan dan langsung diberikan kepada anak, rencana lain yang akan dilakukan adalah membawa anak dalam pemeriksaan di rumah sakit yang sudah dijadwalkan hari rabu.
14. Setelah membuat rencana untuk langkah apa yang harus dilakukan klien selanjutnya meminta klien untuk berjanji (*commitment*): komitmen yang dilakukan oleh klien adalah berjanji untuk mulai memberikan makanan yang bergizi kepada anak sesuai dengan usianya dan harus ikut dalam pemeriksaan di puskesmas.

Intervensi Teknik <i>Support</i> dan <i>Motivation</i>	
Kegiatan	: Memberikan <i>support</i> dan <i>motivation</i> kepada klien “U”
Hari/Tanggal	: 9 – 19 September 2024
Tujuan	: Untuk memberikan dukungan emosional kepada klien agar semangat dan termotivasi dalam mengasuh anak stunting
Tempat	: Rumah Klien “U”
Langkah-langkah	: Praktikkan memberikan dukungan emosional kepada klien seperti: 4. Pada saat klien bercerita dan memiliki keluh kesah, praktikkan mendengarkan dengan empati cerita klien sehingga klien merasa didengarkan.

	<p>5. Memberikan dorongan yang positif saat klien ingin memulai rencana yang disusun pada terapi realitas “semangat yaa bu, sebagai ibu kita harus mau melakukan apapun untuk kebaikan anak kita”</p> <p>6. Memberikan apresiasi dan kata kata positif Seperti “keren ibu, gapapa ibu pelan-pelan aja membiasakan ke adek makanan yang variatif” pada klien saat berhasil memberikan anak menu makanan yang bergizi dan kegiatan positif lain yang dilakukan.</p>
Hasil	<p>: Hasil kegiatan pemberian <i>support</i> dan <i>motivation</i> meliputi:</p> <p>3. Klien merasa didukung dan dihargai atas usaha yang dilakukan untuk merawat anak</p> <p>4. Klien termotivasi untuk merawat anak menjadi lebih baik.</p>

Intervensi Teknik Advice Giving	
Kegiatan	: Memberikan <i>advice giving</i> kepada klien “U”
Hari/Tanggal	: 9 – 19 September 2024
Tujuan	: membantu klien dengan memberikan saran/ide yang dapat dilakukan untuk menambah BB anaknya
Langkah-langkah	: kegiatan pemberian <i>advice giving</i> dilakukan secara langsung dan lebih kepada berdiskusi bersama klien terkait upaya yang dapat dilakukan agar BB dan kondisi Kesehatan anak stabil, pemberian <i>advice giving</i> yang dilakukan

	<p>oleh praktikan berdasarkan video, informasi dari dokter anak yang ada di internet, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan saran yang didapatkan berdasarkan video dokter anak tentang stunting “ibu kalau misalnya ada pemeriksaan lagi diikuti yaa, karena dengan melakukan pemeriksaan kita bisa mengetahui apa penyebab dan upaya yang harus dilakukan kepada adek” 4. “ibu kalau lagi senggang atau kalau anak-anak sedang tidur mungkin bisa cari-cari diyoutube tentang menu makanan yang bergizi dan kreasi kreasi makanan siapa tau dengan mendapatkan ide baru nafsu makan adek bisa bertambah ibu”
<p>Hasil</p>	<p>: Hasil pemberian <i>advice giving</i> yang dilakukan oleh praktikan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Klien menerima dengan baik saran dari praktikan 4. Klien menerapkan saran dari praktikan terkait mencari referensi di youtube tentang menu makanan yang bergizi.

Identitas kelompok (hanya diisi setelah dilakukan intervensi menggunakan metode group work)

Nama Kelompok : Metana
Tipe Kelompok : *Educational group*
Waktu Pembentukan Kelompok : Selasa, 17 September 2024
Jumlah Anggota Kelompok : 4 orang

Tabel.. Identitas Kelompok

NO	NAMA ANGGOTA KELOMPOK	JENIS KELAMIN	USIA	STATUS DALAM KELOMPOK	KETERANGAN
1.	U	Perempuan	35 Tahun	Anggota	Klien yang ditangani
2.	R	Perempuan	30 Tahun	Anggota	Klien yang ditangani oleh praktikan lain
3.	I	Perempuan	38 Tahun	Anggota	Ibu yang memiliki anak Stunting
4.	S	Perempuan	32 Tahun	Anggota	Ibu yang memiliki anak Stunting

5. Monitoring dan Evaluasi
 6. Terminasi dan rujukan
-

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Foto Kegiatan 1. Penerimaan di ASG



Foto Kegiatan 2. Dokumentasi Penerimaan di ASG



Foto Kegiatan 3. *Transect walk* ke Kampung Tematik



Foto Kegiatan 4. *Transect Walk* di TPST Pantas Gemilang



Foto Kegiatan 5. Dokumentasi Foto di TPST Pantas Gemilang



Foto Kegiatan 6. *Transect Walk* di Ternak Bebek Salembaran



Foto Kegiatan 7. *Transect Walk* di Green House Salembaran Jati



Foto Kegiatan 8. Dokumentasi Foto Kegiatan Si Melon di Tegal Angus



Foto Kegiatan 9. Gladi Bersih Kegiatan *Ground Breaking Ceremony*



Foto Kegiatan 10. Ringkasan Foto *Ground Breaking Ceremony*



Foto Kegiatan 11. Bertemu Kader Posyandu 6



Foto Kegiatan 12. *Sharing Season* dengan Tim CSR ASG



Foto Kegiatan 13. Perlombaan Persahabatan PIK 2 CUP



Foto Kegiatan 14. Bimbingan bersama Bu Didiet



Foto Kegiatan 15. *Engagement* dan Asesmen Awal dengan Klien "U"



Foto Kegiatan 16. UPIK Cerdas di Desa Muara



Foto Kegiatan 17. Asesmen kepada Klien "U"



Foto Kegiatan 18. Monev Program Si Melon di Desa Tegal Angus



Foto Kegiatan 19. Supervisi Lembaga



Foto Kegiatan 20. Asesmen kepada Klien "U"



Foto Kegiatan 21. Asesmen dan Perencanaan Intervensi bersama Klien "U"



Foto Kegiatan 22. Menghadiri Perlombaan Ibu Hamil



Foto Kegiatan 23. *Case Conference 1*



Foto Kegiatan 24. Terminasi dengan Klien "U"



Foto Kegiatan 25. Intervensi kepada Klien "U"



Foto Kegiatan 26. Intervensi kepada Klien "U"



Foto Kegiatan 27 *Ka Rara Goes To Fair Station*



Foto Kegiatan 28 Program Si Melon di Desa Pangkalan



Foto Kegiatan 29 Dokumentasi Foto
Pelepasan



Foto Kegiatan 30 Dokumentasi Foto
Pelepasan